

**STRATEGI GURU MATA PELAJARAN IPS DALAM MENINGKATKAN  
SIKAP SOSIAL SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 JENANGAN DI ERA  
DIGITAL**

**SKRIPSI**



Oleh

**NANDA PUTRI PRATIWI**

NIM. 208190056

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

**IAIN  
PONOROGO**

**STRATEGI GURU MATA PELAJARAN IPS DALAM MENINGKATKAN  
SIKAP SOSIAL SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 JENANGAN DI ERA  
DIGITAL**

**SKRIPSI**

Diajukan  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan Program Sarjana Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh

**NANDA PUTRI PRATIWI**

NIM. 208190056

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

## ABSTRAK

**Pratiwi, Nanda Putri** 2023. *Strategi Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jenangan di Era Digital*.  
**Skripsi.** Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Arif Rahman Hakim, M.Pd

**Kata Kunci:** Strategi, Mata Pelajaran IPS, Sikap Sosial, Era Digital

Hakekat mata pelajaran IPS adalah berkaitan erat dengan karakter seseorang, yang mana sikap sosial harus dimiliki oleh setiap individu, akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman yang tentunya juga perkembangan teknologi membuat seseorang banyak terpengaruh oleh sosial media di era digital. Dalam sebuah pembelajaran di sekolah guru mata pelajaran IPS memiliki beberapa strategi dalam meningkatkan sikap sosial siswa di era digital, karena banyak siswa yang di rasa acuh dan cuek dengan lingkungan sekitar. Hal tersebut karena banyak terpengaruh oleh dunia maya yang mana selama pandemi siswa di rumah dan selalu berpacu terhadap HP sehingga menjadikan siswa sebagai seorang individu yang tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Dengan ini guru IPS memiliki strategi kebiasaan positif yang selalu di terapkan kepada siswa dan siswinya.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) strategi guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa kelas VIII di era digital; (2) hambatan guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa kelas VIII di era digital dan; (3) hasil dari guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa kelas VIII di era digital. Sehingga bisa mengetahui bagaimana strategi guru mata pelajaran IPS di SMPN 1 Jenangan dan bagaimana hasil dari strategi tersebut, oleh karena itu peneliti melakukan observasi di SMPN 1 Jenangan serta melakukan wawancara dengan narasumber yang bersangkutan

Adapun penelitian ini di rancang dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menghasilkan data-data deskriptif tertulis yang berupa kata-kata dari narasumber yang bersangkutan, jadi peneliti melakukan wawancara serta observasi ke lapangan tempat peneliti untuk mengambil data. Observasi yang diamati adalah SMPN 1 Jenangan dan siswa siswa SMPN 1 Jenangan serta partisipan peneliti yang di wawancarai adalah Guru Mata Pelajaran IPS, Guru Bimbingan dan Konseling serta Waka Kesiswaan SMPN 1 Jenangan. Dan kemudian dianalisis menggunakan model analisa Miles Huberman dan Saldana meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa (1) strategi guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa adalah dengan cara memberi contoh yang baik, memberi teguran, mengumpulkan HP saat pembelajaran dimulai dan menyadarkan akan pentingnya sikap sosial dan kemudian (2) Hambatan yang dialami guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa adalah tontonan di dunia maya, penyalahgunaan teknologi digital, faktor bergaul, dan orang tua sedangkan solusi yang diberikan adalah mengurangi penggunaan HP, Bekerjasama dengan orang tua siswa, melakukan kebiasaan yang positif serta penanaman sikap sosial, (3) dan untuk hasil dari strategi guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa di era digital adalah siswa berperilaku disiplin dan tanggung jawab, toleransi terhadap sesama, gotong royong dan peduli terhadap lingkungan serta bijak dalam menggunakan sosial media. Dengan demikian dengan adanya perkembangan teknologi yang mana sosial media semakin mempengaruhi kepribadian seorang individu, maka guru IPS memiliki strategi yang demikian guna untuk meningkatkan sikap sosial siswa serta menyadarkan individu akan pentingnya sikap sosial dalam kehidupan sehari-hari.

## ABSTRACT

**Pratiwi, Nanda Putri** 2023. *Strategies for IPS Subject Teachers in Improving the Social Attitudes of Grade VIII Students of SMP Negeri 1 Jenangan in the Digital Age.* **Thesis.** Department of Tadris Social Sciences, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Advisor: Arif Rahman Hakim, M.Pd

**Keywords:** Strategy, Social Studies Subject, Social Attitudes, Digital Era

The nature of social studies subjects is closely related to a person's character, in which social attitudes must be owned by every individual, but along with the times, of course, technological developments make a person much influenced by social media in the digital era. In a study at a social studies teacher's school, there are several strategies for improving students' social attitudes in the digital era, because many students feel indifferent and ignorant of their surroundings. This is because many are influenced by the virtual world during the pandemic, students are at home and always racing against cellphones so that students become individuals who do not care about the environment around them. With this social studies teacher has a positive habit strategy that is always applied to his students.

In this study the aims were to analyze (1) the social studies teacher's strategy in improving the social attitudes of Grade VIII students in the digital era; (2) social studies subject teachers' obstacles in improving the social attitudes of class VIII students in the digital era and; (3) the results of social studies subject teachers in improving the social attitudes of class VIII students in the digital era. So that they can find out what the social studies teacher's strategy is at SMPN 1 Jenangan and what the results of this strategy are, therefore the researcher makes observations at SMPN 1 Jenangan and conducts interviews with the informants concerned.

This research was designed using descriptive qualitative methods which produced written descriptive data in the form of words from the sources concerned, so the researchers conducted interviews and observations in the field where the researchers collected data. The observations observed were SMPN 1 Jenangan and students of SMPN 1 Jenangan and the research participants who were interviewed were Social Studies Subject Teachers, Guidance and Counseling Teachers and Deputy Student Representatives of SMPN 1 Jenangan. And then analyzed using the Miles Huberman and Saldana analysis model including data collection, data condensation, data presentation and drawing conclusions.

Based on the results of the data analysis it was found that (1) the social studies teacher's strategy in improving students' social attitudes was by setting a good example, giving a warning, collecting cellphones when learning began and making them aware of the importance of social attitudes and then (2) the obstacles experienced by the teacher social studies subjects in improving students' social attitudes are viewing in cyberspace, misuse of digital technology, socializing factors, and parents while the solutions given are reducing cellphone use, working with parents of students, carrying out positive habits and cultivating social attitudes, (3 ) and for the results of the social studies teacher's strategy in improving students' social attitudes in the digital era, students behave in discipline and responsibility, tolerance for others, mutual cooperation and care for the environment and are wise in using social media. Thus, with the development of technology where social media increasingly influences an individual's personality, social studies teachers have such a strategy in order to improve students' social attitudes and make individuals aware of the importance of social attitudes in everyday life.



## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nanda Putri Pratiwi

NIM : 208190056

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : STRATEGI GURU MATA PELAJARAN IPS DALAM MENINGKATKAN

Penelitian SIKAP SOSIAL SISWA KELAS VIII SMPN 1 JENANGAN DI ERA DIGITAL

Pembimbing

ARIF RAHMAN HAKIM, M. Pd.

NIP. 198401292015031002

Tanggal, 31 Maret 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



ARIF RAHMAN HAKIM, M. Pd.

NIP. 198401292015031002





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Nanda Putri Pratiwi  
NIM : 208190056  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul : Strategi Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Kelas VIII SMPN 1 Jenangan di Era Digital

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 31 Mei 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 5 Juni 2023

Ponorogo, 5 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**

NIP. 196807051999031001

Tim penguji:

Ketua sidang : Dr. Athok Fuadi, M. Pd.  
Penguji 1 : Mukhlison Effendi, M. Ag.  
Penguji 2 : Arif Rahman Hakim, M. Pd.

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanda Putri Pratiwi  
NIM : 208190056  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul : Strategi Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Meningkatkan Sikap Sosial  
Siswa Kelas VIII SMPN 1 Jenangan Di Era Digital

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 14 Juni 2023



Nanda Putri Pratiwi  
NIM. 208190056

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanda Putri Pratiwi  
NIM : 208190056  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Judul Skripsi : Strategi Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Kelas VIII SMPN 1 Jenangan di Era Digital

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 31 Maret 2023

Yang Membuat Pernyataan

  
Nanda Putri Pratiwi

P O N O R O G O



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi masalah.....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori.....	11
1. Strategi Guru .....	11
a. Pengertian.....	11
b. Jenis Strategi Yang Digunakan .....	13
c. Prinsip Strategi .....	14
d. Manfaat Strategi .....	16
2. Sikap Sosial .....	16
a. Pengertian.....	16

b. Bentuk-bentuk sikap sosial.....	18
c. Indikator Sikap sosial .....	20
d. Sikap sosial di era digital .....	20
3. Era digital .....	22
a. Pengertian.....	22
b. Pembelajaran di era digital .....	23
c. Karakteristik pembelajaran di era digital .....	25
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	26
C. Kerangka Pikir.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Data Dan Sumber Data.....	33
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Pengecekan Keabsahan Penelitian .....	41
H. Tahap Penelitian.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	47
1. Sejarah SMP Negeri 1 Jenangan .....	47
2. Letak Geografis SMP Negeri 1 Jenangan .....	48
3. Profil Sekolah.....	48
4. Visi, Misi dan Tujuan.....	49
5. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Jenangan.....	55
6. Sumber Daya Manusia (Guru, Tutor, Siswa Dan Tenaga Kependidikan).....	55

7. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	56
8. Siswa .....	58
9. Sarana dan Prasarana.....	58
<b>B. Deskripsi Data.....</b>	<b>60</b>
1. Data Strategi Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa di Era Digital.....	60
2. Data Hambatan Guru IPS Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Di Era Digital .....	67
3. Data Hasil Strategi Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa di Era Digital.....	74
<b>C. Pembahasan.....</b>	<b>79</b>
1. Strategi Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa di Era Digital.....	79
2. Hambatan Guru Mata Pelajaran IPS dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa di Era Digital.....	84
3. Hasil Strategi Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa di Era Digital.....	90
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>93</b>
A. Simpulan.....	93
B. Saran.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1. Pedoman Wawancara, Observasi Dan Dokumentasi	
Lampiran 2. Transkrip Wawancara, Observasi Dan Dokumentasi	
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	
Lampiran 4. Surat Telah Melakukan Penelitian	

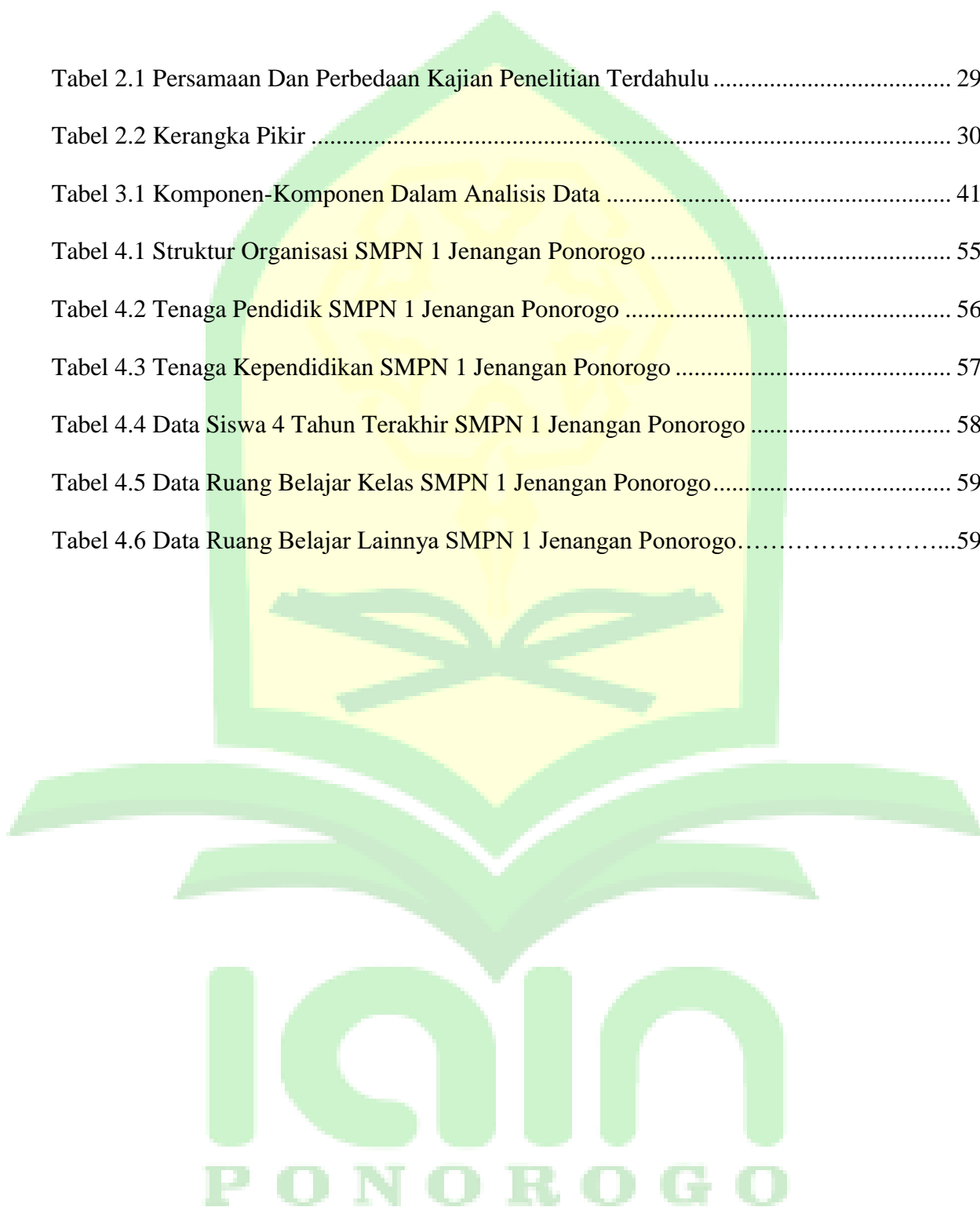
Lampiran 5. Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup



## DAFTAR TABEL

Lampiran	Halaman
Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Kajian Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 2.2 Kerangka Pikir .....	30
Tabel 3.1 Komponen-Komponen Dalam Analisis Data .....	41
Tabel 4.1 Struktur Organisasi SMPN 1 Jenangan Ponorogo .....	55
Tabel 4.2 Tenaga Pendidik SMPN 1 Jenangan Ponorogo .....	56
Tabel 4.3 Tenaga Kependidikan SMPN 1 Jenangan Ponorogo .....	57
Tabel 4.4 Data Siswa 4 Tahun Terakhir SMPN 1 Jenangan Ponorogo .....	58
Tabel 4.5 Data Ruang Belajar Kelas SMPN 1 Jenangan Ponorogo.....	59
Tabel 4.6 Data Ruang Belajar Lainnya SMPN 1 Jenangan Ponorogo.....	59



## DAFTAR GAMBAR

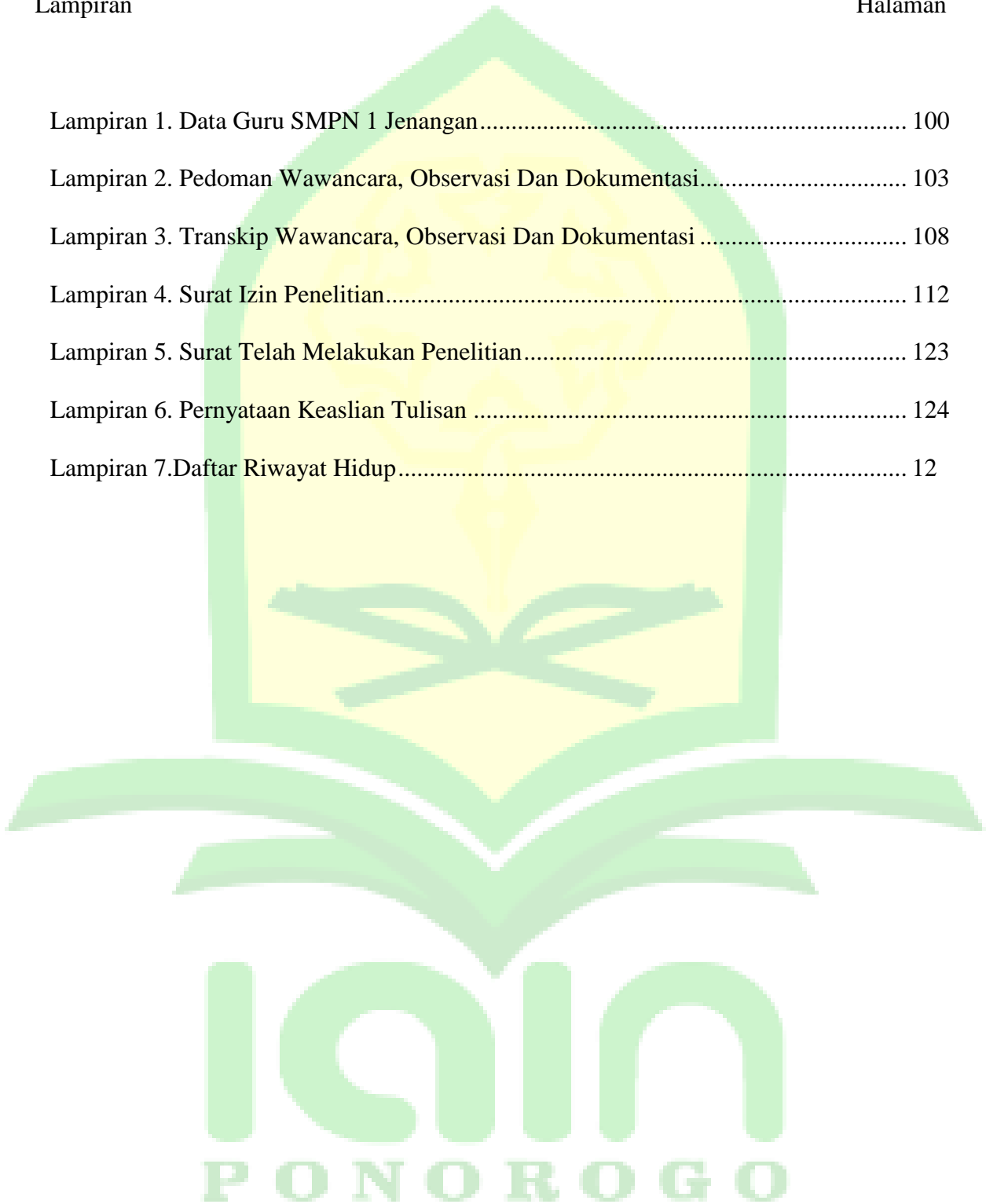
Lampiran	Halaman
Gambar 4.1 Siswa Mengumpulkan HP Saat Pelajaran .....	61
Gambar 4.2 Siswa Belajar Dengan Disiplin .....	63
Gambar 4.3 Guru Memperhatikan Kedisiplinan Siswa .....	64
Gambar 4.4 Guru Mendidik Serta Memberi Motivasi Siswa .....	66
Gambar 4.5 Siswa Saling Bekerjasama Dan Menghargai .....	71
Gambar 4.6 Siswa dan Guru Sholat Berjamaah .....	73
Gambar 4.7 Siswa Sedang Mendengarkan Kultum .....	74
Gambar 4.8 Siswa Datang Tepat Waktu dan Disiplin .....	76
Gambar 4.9 Siswa Menerapkan 3S (Senyum, Salam, Sapa) .....	76
Gambar 4.10 Siswa Saling Membantu dan Bekerjasama .....	78





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Data Guru SMPN 1 Jenangan.....	100
Lampiran 2. Pedoman Wawancara, Observasi Dan Dokumentasi.....	103
Lampiran 3. Transkrip Wawancara, Observasi Dan Dokumentasi .....	108
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	112
Lampiran 5. Surat Telah Melakukan Penelitian.....	123
Lampiran 6. Pernyataan Keaslian Tulisan .....	124
Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup.....	12



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era digital yang mana kemajuan teknologi semakin berkembang serta di iringi dengan globalisasi membuat banyak orang melupakan nilai dan norma serta tata cara berinteraksi. Sikap sosial juga sudah mulai memudar, banyak hal yang menjadi pengaruhnya semua orang sudah mulai acuh dan tidak memperhatikan bagaimana sikap sosial yang baik. Era digital di Indonesia sudah berlangsung sekitar 1980 an akan tetapi awal mula munculnya era digital tidak banyak yang tau dan bisa menggunakannya, seiring perkembangan zaman mulai tahun 2000 an lebih tepatnya sejak kurang lebih tahun 2017 an era digital semakin banyak berkembang dan banyak juga pengaruh negatifnya. Banyak aplikasi dan oknum-oknum yang menyalahgunakan media massa sehingga banyak menemui pengaruh negatifnya.<sup>1</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Edy Surahman bahwa fakta yang ditemukan di lapangan memperlihatkan bahwa masih ada sebagian guru yang lebih berorientasi pada penguasaan dan pemahaman anak terhadap materi pelajaran yang disampaikan tanpa mempertimbangkan pembentukan karakter anak sebagai efek hasil belajar yang menumbuhkan sikap sosial yang baik, sehingga materi pelajaran kurang bahkan tidak mewarnai sama sekali terhadap sikap seorang anak.<sup>2</sup> Dengan demikian bisa dilihat juga dari lapangan yang terjadi hal demikian.

Di SMPN 1 Jenangan sikap sosial juga menjadi perhatian khusus bagi seorang guru, karena SMP adalah masa remaja awal yang mana pembentukan karakter sangat

---

<sup>1</sup> Lidya Agustina dkk, *Perkembangan Ekonomi Digital di Indonesia Strategi dan Sektor Potensial*, (Jakarta : Puslitbang Abtika dan IKP 2019) 1

<sup>2</sup> Surahman, Edy, Mukminin, "Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawan Siswa SMP," *Jurnal Pendidikan IPS* 4 no 1 (2017): 4.

dibutuhkan. Sangat besar peran seorang guru IPS dalam menumbuhkan serta meningkatkan sikap sosial seorang siswa yang mana mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran tentang bagaimana cara kita hidup di tengah masyarakat yang sangat erat kaitannya dengan cara berinteraksi yang baik, karena cara berinteraksi adalah menunjukkan bagaimana sifat dan karakter kita, oleh karena itu perlu adanya penanaman sikap sosial yang baik. Dalam pembelajaran di kelas selain guru memperhatikan tentang pemahaman materi guru juga perlu memperhatikan sikap sosial siswanya, karena pendidikan karakter di sekolah sangat besar perannya dalam diri seorang siswa.

Oemar Hamalik mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang berfungsi dalam kehidupan masyarakat.<sup>3</sup> Perkembangan teknologi dengan sistem digital telah memicu banyak perubahan yang terjadi selain banyak manfaat positif juga banyak dampak negatifnya, perkembangan ini sebagai pendorong revolusi komunikasi yang lebih maju. Begitu juga dalam dunia pendidikan di SMPN 1 Jenangan. Dalam perkembangan teknologi selain juga harus memanfaatkan perkembangan dengan baik juga harus berhati-hati dengan perkembangan teknologi yang juga banyak membawa pengaruh negatif bagi siswanya.

Dengan hal ini guru IPS di SMPN 1 Jenangan sangat melarang siswanya mengoperasikan HP di saat pelajaran di mulai serta jika melanggar maka seorang guru memberikan sanksi yang tegas kepada siswanya, hal ini untuk melatih siswa untuk tidak mengoperasikan HP di saat pelajaran berlangsung serta mengajarkan bagaimana cara menghargai seseorang yang berbicara. Dalam dunia teknologi sangat banyak ragamnya dan akan digunakan sesuai dengan kebutuhan dari sebuah pembelajaran, dengan

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 79.

menggunakan teknologi digital biasanya peserta didik mudah menerima materi dan cenderung menyukai pembelajarannya. Akan tetapi di luar itu semua banyak hal yang mempengaruhi siswa dalam menggunakan teknologi digital seperti menggunakan media massa yang tidak ada batasnya sehingga banyak yang terpengaruh akan hal itu dan menyebabkan penyimpangan baik dalam sikap maupun tindakan.

Hal yang perlu diperhatikan di sini adalah bagaimana agar siswa tidak terpengaruh hal negatif dalam era digital ini dan sangat penting adanya peran guru dalam mengawasi siswa dan siswinya dalam menggunakan media massa di tengah-tengah berkembangnya teknologi sekarang ini agar lebih berhati-hati dalam memilih serta menyaring informasi dan tidak terpengaruh hal negatif yang mempengaruhi sikap maupun perilaku mereka. Menurut Chaplin dalam Herson Anwar mengatakan bahwa sikap atau pendirian adalah satu predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus menerus dalam kehidupannya.<sup>4</sup>

Sikap atau dalam bahasa arab biasa disebut dengan ahlak atau budi pekerti, dalam bahasa lain sikap adalah keadaan mental dalam diri seseorang yang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi sehingga menimbulkan suatu kesadaran dalam merespon objek di sekitarnya dalam aktivitas-aktivitas sosialnya. Sikap dapat dibentuk dalam diri seseorang dan dapat di tumbuhkan melalui kebiasaan-kebiasaan sosialnya, maka dari itu penting adanya seseorang memiliki sikap yang baik dalam hal apapun, sikap ditumbuhkan sejak dari kecil dan perlu dikembangkan atau ditingkatkan sampai kapanpun, dalam kehidupan sosial bermasyarakat sangat penting adanya sikap sosial yang baik, dan hal ini menjadi perhatian penting bagi setiap orang tua maupun guru untuk membentuk sikap sosial yang baik untuk anaknya.

---

<sup>4</sup> Herson Anwar, "Penilaian Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains," Jurnal Pelangi Ilmu 2 no 5 (2009): 103.

Dengan demikian sikap sangat menjadi perhatian yang utama dalam SMPN 1 Jenangan, karena sebagai pelajar tentunya harus menjaga sikap dengan baik agar mencerminkan bahwa dirinya sebagai seorang pelajar yang senantiasa di didik akan tetapi dalam menumbuhkan sikap sosial tidak lah mudah karena sikap akan membentuk suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-harinya. Sedangkan sikap sosial adalah sebuah gambaran suatu hubungan dalam kehidupan bersosial nya, baik cara dia berinteraksi maupun cara dia merespon seseorang, sikap sosial mengajarkan peserta didik mengenai suatu pentingnya hubungan sosial, sikap sosial terbentuk karena adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu, sikap sosial bisa dipengaruhi siapapun. Dalam sebuah pembelajaran di sekolah tentunya guru yang sangat berperan penting dalam menanamkan sikap sosial siswa.<sup>5</sup>

Sudarsono dalam jurnal Edy Surahman mendefinisikan *social attitudes* (sikap sosial) sebagai perbuatan-perbuatan atau sikap yang tegas dari seseorang atau kelompok di dalam keluarga atau masyarakat.<sup>6</sup> Tujuan pentingnya sikap sosial yang baik adalah supaya kita bisa berinteraksi dengan baik dan tentunya memiliki kebiasaan yang baik dalam sekolah maupun masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, peran dan fungsi guru salah satunya adalah mengembangkan sikap sosial dalam diri siswa guru dapat melakukan dorongan, pengawasan, dan pembiasaan yang berkaitan dengan cara meningkatkan sikap sosial siswa agar menjadi lebih baik lagi dan bisa menjadi kebiasaan saat berinteraksi. Di dalam sebuah pembelajaran tentu ada penilaian sikap dan penilaian ini juga sangat penting oleh karena itu sikap sosial penting adanya, oleh sebab itu besar peran guru dalam merealisasikan sikap sosial yang baik, guru bisa memberi pemahaman

---

<sup>5</sup> Surahman, Edy, Mukminin, "Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawan Siswa SMP," 3.

<sup>6</sup> Surahman, Edy, Mukminin, 5.

pentingnya sikap sosial yang baik serta memberi contoh agar selalu memiliki ahlak yang baik.<sup>7</sup>

Hakikat dan tujuan dari pendidikan IPS mata IPS berkaitan erat dengan pendidikan karakter, sebagaimana merujuk pada pandangan Zuchdi dalam Asep Ari Ridwan bahwa pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral serta budi pekerti, dengan budi pekerti yang baik maka mata pelajaran IPS memiliki tujuan agar para peserta didiknya memiliki tujuan untuk menjadi warga negara yang baik.<sup>8</sup> Konsep karakter sendiri memiliki beberapa pengertian. Merujuk pada McKinnon karakter dalam Jurnal Asep Ari Ridwan memiliki banyak arti, arti yang pertama adalah naturalistik yang berarti merupakan suatu bagian dari sifat dan sikap manusia untuk membentuk karakter sebagai upaya mengembangkan diri.<sup>9</sup> Dan dengan pembentukan karakter akan menghasilkan sikap sosial yang baik di dalam diri siswa yang mana sikap tersebut menunjukkan bagaimana karakter dalam dirinya yang akan terus dikembangkan.

Berdasarkan dengan hakekat dan tujuan mata pelajaran IPS yang mengacu pada kehidupan bermasyarakat maka besar peran guru IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa sebagai bekal untuk kehidupan bermasyarakat. Pada penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Jenangan Ponorogo untuk mencari masalah tersebut, peneliti melakukan pengamatan dan wawancara dengan guru mengenai fenomena yang dapat dikatakan sebagai masalah. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Tri Ratna Utami Nawangsih S.Pd yang mana beliau adalah guru IPS di SMPN 1 Jenangan yang paling lama di sekolah tersebut. Beliau juga mengatakan bahwa memang sikap sosial di era

---

<sup>7</sup> Asep Eri Ridwan, "Pendidikan IPS Dalam Membentuk SDM Beradab," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 21 no 1 (2014): 31.

<sup>8</sup> Ridwan, 31.

<sup>9</sup> Ridwan, 31.



digital ini sudah memudar dan banyak yang tidak memperdulikan sikap sosial.<sup>10</sup> Hal yang menjadi faktor utama adalah HP dimana menurut siswa HP adalah segalanya dan sangat mempengaruhi kepribadiannya karena terdapat banyak hal yang membuat manusia tidak terkontrol dalam era digital ini, sangat banyak pengaruh negatif.

Dalam menyikapi hal ini seorang guru IPS sangat berperan penting dalam meningkatkan sikap sosial siswa, karena mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang membahas tentang kehidupan bermasyarakat sehingga sebagai jembatan siswa dalam hidup bermasyarakat yang menyadarkan bahwa dirinya sebagai makhluk individu maupun sosial. Banyak permasalahan yang ditemukan saat melakukan penelitian yang mengenai sikap, oleh karena itu guru IPS memiliki strategi dalam meningkatkan sikap sosial tersebut di era digital ini seperti contohnya mengurangi penggunaan HP saat pembelajaran di kelas.

Dalam SMPN 1 Jenangan guru IPS memiliki strategi yang berbeda dalam meningkatkan sikap sosial siswanya, yang mana dalam sekolah ini memiliki kedisiplinan yang tinggi dan agama Islam yang kuat meskipun sekolahnya adalah sekolah umum. Ibu Ratna meminta siswa untuk menyimpan HP nya disaat pelajaran dan jika melanggar beliau akan menyitanya dan dikembalikan saat kelulusannya nanti. Di saat guru lain menggunakan perkembangan teknologi di Era digital beliau lebih memilih metode ceramah dan memanfaatkan teknologi yang ada, serta banyak strategi lain yang dilakukan oleh guru IPS sebagai upaya meningkatkan sikap sosial di era digital ini. Akan tetapi beliau juga sesekali meminta siswanya untuk menggunakan HP dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti masalah yang mengenai **“Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Kelas VIII SMPN 1 Jenangan Di Era Digital”**.

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Peneliti, 19-10-2022

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti uraikan di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya sikap sosial
2. Kurangnya kesadaran siswa dalam menghargai guru
3. Banyaknya faktor yang mempengaruhi sikap sosial siswa
4. Pentingnya strategi guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa
5. Pentingnya Mata pelajaran IPS terpadu yang integrasinya mengenai cara hidup bersosial masyarakat
6. Hambatan guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu
7. Pengaruh penggunaan media massa di era digital

Agar penelitian yang dilakukan peneliti dapat berjalan terarah dan sesuai dengan apa yang diharapkan, maka berdasarkan permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan sikap sosial banyak pengaruh dari luar maupun dalam sebagai faktor yang utama adalah perkembangan teknologi di era digital yang banyak mempengaruhi sikap sosial siswa secara sadar. Dalam permasalahan diatas peneliti tertarik meneliti sebuah masalah yaitu ” Bagaimana sikap sosial siswa di tanamkan, yang mana di era digital tentunya banyak faktor pengaruh dari media massa, dengan hal ini diperlukan adanya strategi guru untuk meningkatkan sikap sosial siswa di era digital melalui mata pelajaran IPS terpadu”

## C. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa di SMPN 1 Jenangan ?
2. Apa saja yang menjadi hambatan guru IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa di era digital ?
3. Bagaimana hasil dari strategi guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa di era digital ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin peneliti lakukan adalah sebagai berikut;

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana langkah-langkah guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa di SMPN 1 Jenangan
2. Untuk mendeskripsikan apa saja yang menjadi penghambat guru IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa di era digital
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana hasil guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa di era digital

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam proses penelitian ini yakni sebagai berikut;

1. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini diharap bisa sebagai wacana untuk peneliti yang akan datang dan bisa menjadi hasil karya untuk IAIN Ponorogo serta bermanfaat bagi SMPN 1 Jenangan dalam meningkatkan sikap sosial siswa kedepannya, mengingat bahwa sikap sosial ini sangat penting adanya bagi kehidupan bersosial, dan dimanapun penting adanya sikap sosial yang baik.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Lembaga

Dari hasil penelitian diatas diharapkan strategi guru IPS ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan sikap sosial siswa, serta bisa menggunakan teknologi di era digital secara bijak. Dan diharap dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, serta menjadi motivasi guru lain untuk meningkatkan sikap sosial siswa sesuai dengan strategi guru IPS lakukan

### b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk guru mata pelajaran IPS Terpadu dalam meningkatkan sikap siswa di SMPN 1 Jenangan dan sebagai pedoman guru lain dalam meningkatkan sikap sosial siswa di Era Digital serta menyadarkan akan pentingnya strategi dalam meningkatkan sikap sosial siswa, dan mengingat besar akan peran guru dalam meningkatkan sikap sosial siswanya karena pada dasarnya guru yang menjadi acuan siswa di sekolah dalam hal apapun.

### c. Bagi Siswa

Mendapatkan pengalaman, pengetahuan dan wawasan yang luas sekaligus sebagai bekal dalam berinteraksi sosial di manapun berada, serta bisa menyadarkan bahwa sikap sosial sangat penting dimanapun dan kapanpun dalam berinteraksi maupun bertindak, dan bisa menggunakan media massa di era digital ini dengan bijak dan lebih berhati-hati.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Agar dapat mempermudah peneliti dalam proses penelitian, perlu adanya gambaran untuk mempermudah dalam penyusunannya. Pembahasan general, struktur pembahasan dilakukan secara sistematis, dalam penelitian ini akan di kelompokkan ke dalam lima bab.

BAB I pendahuluan, dalam bagian ini akan memuat latar belakang masalah yang terjadi di lapangan, fokus penelitian yang dipilih dari identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian yang diharapkan, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis dan sistematika penelitian penelitian dari awal sampai akhir.

BAB II kajian teori, pada bagian ini akan dipaparkan dan dijelaskan tentang kajian teori apa yang dipakai untuk dijadikan pisau analisis, kajian penelitian terdahulu yang berisi beberapa kajian yang dilakukan oleh peneliti lain yang berkaitan dan kerangka pikir peneliti dalam penelitian.

BAB III metode penelitian, pada bagian ini berisi tentang pendekatan dan jenis pendekatan, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian dan tahapan-tahapan dalam penelitian.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, pada bagian ini berisi tentang gambaran umum di lokasi penelitian yang dilakukan, deskripsi data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dan pembahasan berisi deskripsi mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB V simpulan dan saran, pada bagian ini berisi tentang simpulan yang ingin disampaikan oleh peneliti dari hasil pembahasan dan saran yang disampaikan peneliti terhadap penelitian yang telah dilakukan.





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Strategi Guru

###### a. Pengertian

Strategi adalah sebuah usaha yang terdapat tatanan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan di dalam sebuah strategi terdapat sebuah langkah-langkah yang sudah ditentukan sebelumnya. Menurut Grand sebagaimana dikutip dalam buku Zuriani Ritonga strategi dapat diartikan sebagai keseluruhan rencana mengenai penggunaan sumber daya untuk menciptakan suatu potensi.<sup>11</sup> Dalam sebuah rancangan dalam sesuatu yang ingin di capai hendaknya di persiapkan dengan baik, maka dari itu ada yang namanya strategi yaitu suatu proses tahap demi tahap untuk mencapai suatu yang diinginkan.

Secara bahasa strategi biasa dikenal dengan sebutan “*Istrategia*” yang diartikan sebagai seni pengguna rencana untuk mencapai tujuan. Sedangkan secara istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang berbeda. Dalam konteks pembelajaran Nana Sudjana dalam Muhammad Minan Chusni juga mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru dalam menjalankan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>12</sup> Dalam sebuah proses pembelajaran tentunya guru memiliki strategi dalam suatu proses pembelajarannya dengan tujuan supaya pembelajaran berjalan dengan sebagaimana mestinya.

---

<sup>11</sup> Zuriani Ritonga, *Buku Ajar Manajemen Strategi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 4.

<sup>12</sup> Muhammad Minan Chusni, dkk, *Strategi Pembelajaran Inovatif* (Pradina Pustaka, 2021), 18.

Jika dihubungkan dengan pembelajaran maka strategi disini berarti usaha yang dilakukan guru dan siswa agar menciptakan sebuah pembelajaran yang baik dan bermanfaat bagi semuanya, oleh karena itu seorang guru dalam proses pembelajaran hendaknya merencanakan strategi dengan sebaik-baiknya. Mengutip pemikiran J.R David dalam buku Pupu Saeful Rahmat bahwa strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan, artinya bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.<sup>13</sup> Maka dari itu strategi dalam proses pembelajaran disusun oleh guru yang mana guru adalah seseorang yang memimpin proses pembelajaran dilaksanakan.

Menurut H Ahmad Sabri dalam buku Arin Tentrem pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu dalam diri siswa.<sup>14</sup> Dalam dunia pendidikan arti dari strategi adalah sebuah susunan atau desain pembelajaran guna untuk mencapai tujuan tertentu. Pada penelitian ini strategi dimaknai dengan bagaimana cara dan langkah-langkah seorang guru IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa di era digital, dan supaya kita mengetahui apa strategi yang di gunakan sampai pada akhirnya bisa mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam sebuah pendidikan terdapat guru yang memiliki tujuan untuk pembelajarannya berjalan sesuai yang diinginkan oleh karena itu guru harus memiliki strategi. Menurut Ramaliyus dalam buku Khusnul Wardan secara terminologis guru sering diartikan sebagai seorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh

---

<sup>13</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Scopindo Media Pusta, 2019), 6.

<sup>14</sup> Mawati, Arin Tentrem Dkk, *Strategi Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2019), 3.

potensi siswa baik potensi kognitif, potensi afektif maupun psikomotorik.<sup>15</sup> Guru adalah cerminan bagi anak didiknya sebagai contoh keteladanan bagi peserta didik sebagai suri tauladan yang baik selain mendidik dan memberi pemahaman kepada siswanya tugas guru juga seharusnya memberi contoh yang baik. Yang dimaksud strategi guru adalah langkah-langkah atau susunan seorang guru dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya mengajarkan teori-teori dalam pembelajaran melainkan guru juga harus bisa mengetahui masalah-masalah apa yang ada dalam diri siswa dan melakukan pendekatan yang baik kepada para siswa dan siswinya yang berbeda-beda latar belakangnya. Guru harus memiliki kreatifitas, inovasi dan harus aktif dalam memantau siswa dan siswinya.<sup>16</sup>

#### b. Jenis Strategi Yang Digunakan

Menurut Saskatchewan Education sebagaimana dikutip dalam Suvriadi Panggabean bahwa bahwa salah satu strategi adalah: <sup>17</sup> Strategi Pembelajaran Langsung. Strategi pembelajaran langsung lebih banyak berpusat pada guru. Guru menjadi pusat dari sumber pelajaran yang diperoleh dari guru siswa banyak mendapatkan informasi dan pembelajaran. Strategi pembelajaran langsung biasanya hanya bersifat deduktif. Kelebihannya mudah direncanakan dan dilaksanakan sebagai strategi dalam belajar, sedangkan kelemahannya bersifat monoton karena lebih banyak berpusat pada guru dan siswa kurang dalam mengutarakan idenya serta menjadikan siswa kurang aktif dalam belajar.

Strategi tersebut digunakan seorang guru harus memilih mana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Karena strategi harus disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan siswa. Sebagai seorang guru hendaknya mengetahui apa yang dibutuhkan siswa sehingga strategi yang digunakan juga tepat dan bisa

---

<sup>15</sup> Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 108.

<sup>16</sup> Margarita, Phidolija, *Profesi Guru adalah Misi Hidup*, 2021 ed. (Cv Adanu Abimata, 2021), 36.

<sup>17</sup> Suvriadi Panggabean Dkk, *Konsep Dan Strategi Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2021.), 15–18.

mencapai tujuan yang diinginkan. Karena latar belakang siswa yang berbeda-beda membuat guru harus bisa memahami karakter peserta didiknya agar pembelajaran dapat diterima.

#### a. Prinsip Strategi

Menurut Drs. H Aswan sebagaimana dikutip dalam Suvriadi Panggabean bahwa ada 4 yang perlu diperhatikan dalam memilih strategi pembelajaran yaitu :<sup>18</sup>

##### 1). Indikator Pencapaian dan Tujuan Pembelajaran

Hal yang perlu dipertimbangkan adalah tentang bagaimana tujuan dalam pembelajaran yang akan dicapai serta kompetensi apa yang harus dimiliki setiap peserta didik. Setelah melaksanakan pembelajaran serta dan bagaimana hasil dari pencapaian indikator dan tujuan-tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut, setelah itu harus dilihat apakah sudah tercapai secara maksimal atau belum. Aspek kognitif dan psikomotor yang ingin dicapai harus sesuai dengan indikator pencapaian.

##### 2). Materi Ajar

Hal yang perlu dipertimbangkan seperti apakah materi yang akan disampaikan berupa fakta, problematika serta memastikan apakah materi pembelajaran yang akan diajarkan membutuhkan kemampuan awal yang harus dimiliki peserta didik dan apakah sumber belajar mendukung peserta didik dalam memperdalam materi. Karena materi ajar adalah sebuah komponen yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran, maka dari itu materi ajar harus

---

<sup>18</sup> Panggabean, Suvriadi, Dkk, *Konsep Dan Strategi Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 11–12.

dipertimbangkan sebelum pembelajaran dimulai dan harus direncanakan serta disesuaikan dengan kebutuhan dan sesuai dengan kurikulum yang ada.

### 3). Karakteristik Anak Didik Sebagai Peserta Didik

Hal yang diperhatikan adalah apakah minat dan kondisi siswa sudah menjadi perhatian kita dalam strategi belajar, oleh karena itu gaya dan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi siswa hal ini supaya pembelajaran tidak membosankan serta dapat diterima siswa dengan baik serta tujuan pembelajaran juga bisa tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan. Dalam memperhatikan karakteristik seorang peserta didik guru juga harus memperhatikan tingkat kematangan anak sesuai dengan perkembangan sensori motornya, sehingga strategi sudah harus tepat dengan pembelajaran yang akan di pilih.

### 4). Media Pembelajaran

Hal yang diperhatikan adalah apakah media pembelajaran sudah sesuai dengan karakteristik siswa dan bisa diterima oleh siswa dalam proses pembelajaran. Karena seiring dengan perkembangan teknologi tidak semua siswa bisa menerima dan memahaminya, dan mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai, oleh karena itu media pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan siswanya. Cara mengetahui bagaimana media yang akan digunakan tepat atau belum adalah dengan menyesuaikan apa yang dibutuhkan siswa dan siswa merasa nyaman dengan media yang digunakan tersebut.

Dalam sebuah strategi harus memiliki prinsip sehingga jelas apa yang ingin di capai, dan tentunya terdapat komponen-komponen di dalamnya. Dengan ini maka sudah jelas indikator dan tujuan yang ingin di capai dalam sebuah strategi

tersebut. Di dalam prinsip-prinsip pembelajaran terdapat indikator pencapaian tujuan, materi sebagai bahan ajar, karakter peserta didik yang harus diperhatikan, serta media pembelajaran yang ingin digunakan dalam proses pembelajaran agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

#### b. Manfaat Strategi

Perlu adanya strategi karena sebuah tujuan yang akan tercapai membutuhkan cara yang terbaik menurut setiap individu maupun lembaga. Strategi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya seorang guru agar bisa meningkatkan sikap sosial siswa terutama oleh guru mata pelajaran IPS terpadu. Pada dasarnya mata pelajaran IPS adalah integrasinya tentang kehidupan sosial masyarakat dan dimanapun kita melakukan interaksi sosial, oleh karena itu penting adanya sikap sosial yang baik.

Strategi dapat dipahami secara garis besar sebagai panduan untuk bertindak baik dalam pembelajaran maupun dalam hal yang lainnya, guna untuk menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan kedepannya agar tercapai tujuan yang sesuai dengan yang diinginkan. Karena strategi yang efektif adalah strategi yang bisa mencapai tujuannya dengan tepat. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki sebuah strategi di dalam pembelajarannya agar bisa mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

### 1. Sikap Sosial

#### a. Pengertian

Sikap adalah sebuah tindakan atau perbuatan seseorang yang berdasarkan pendirian dan kepribadian seseorang yang kerap kali ditunjukkan. Sedangkan sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial, hal ini berkaitan dengan pembentukan siswa



yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.<sup>19</sup> Pengertian sikap menurut Allport dalam Eko Meinarno dan Sarlito Sarwono adalah sebuah kesiapan mental yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang bersama dengan pengalaman individual masing-masing dan menentukan respon terhadap objek.<sup>20</sup> Sedangkan yang dimaksud sikap sosial adalah sikap yang dimiliki seseorang dalam merespon orang lain ataupun objek sosial yang mana sikap sosial mencerminkan bagaimana karakter seseorang tersebut.

W.A.Gerungan (2009) juga mengungkapkan bahwa suatu attitude sosial dinyatakan dengan cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial.<sup>21</sup> Sikap sosial di era digital adalah bagaimana sikap kita menyikapi dunia maya serta perilaku yang baik dalam menggunakan sosial media dalam berinteraksi. Karena dimanapun sikap sosial akan terus dikembangkan, terutama seorang pelajar yang sering bergaul di dunia maya tanpa ada pengawasan. Maka dari itu penting sikap sosial penting untuk terus dikembangkan.

Abu Ahmadi sebagaimana di kutip dalam jurnal Shinta Kandita Tiara dan Eka Yuliana Sari mengungkapkan bahwa “sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial, sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang saja tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya objeknya adalah objek sosial (objeknya banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang.<sup>22</sup> Dengan ini peran guru IPS sangat berperan penting dalam menumbuhkan sikap sosial. Strategi yang digunakan guru sangat banyak terutama dalam mata pelajaran IPS Terpadu. Mata pelajaran IPS adalah

---

<sup>19</sup> Sukatin, *Psikologi Manajemen* (CV Budi Utama, 2021), 24.

<sup>20</sup> Eko Meinarno dan Sarwito Sarwono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2009), 81.

<sup>21</sup> Shinta Kandita Tiara dan Eka Yuliana Sari, “Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SDN 1 Watulimo” Vol 11 No 1 (2019): 23.

<sup>22</sup> Shinta Kandita Tiara dan Eka Yuliana Sari, “Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SDN 1 Watulimo” Vol 11 No 1 (2019): 22.

integrasinya tentang cara hidup bersosial yang baik di dalam mata pelajaran IPS banyak dijelaskan cara berinteraksi dan berperilaku sosial yang baik.

Sikap merupakan sebuah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Oleh karena itu pembentukan sikap seseorang harus dibentuk sejak dini dan terus dikembangkan. Kompetensi sikap yang dimaksud dalam panduan ini adalah ekspresi nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku. Banyak yang menjadi tantangan dalam meningkatkan sikap sosial di era digital, karena banyak yang menjadi faktor penyebabnya.

#### c. Bentuk- bentuk Sikap Sosial

Seorang individu pastinya akan menjalin interaksi kepada seseorang, sehingga dalam sebuah interaksi tersebut tentunya menunjukkan bagaimana karakter sikap sosial dari diri seseorang. Karena sebuah sikap berasal dari sebuah pengalaman serta perkembangan dari setiap individu masing-masing. Seorang guru tentunya ingin selalu mengembangkan sikap sosial seorang siswa agar senantiasa menjadi lebih baik. Beberapa bentuk sikap sosial yang dikutip oleh Bambang Syamsul Arifin adalah sebagai berikut.<sup>23</sup>

##### 1). Sikap Positif

Sikap sosial yang baik tentunya seorang individu memiliki aspek kerjasama, sikap kerja sama adalah seorang individu selalu bergotong royong sesama teman ataupun masyarakat dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dan sebagai individu yang memiliki sikap sosial yang baik memiliki aspek solidaritas yaitu cenderung memperhatikan individu lainnya dan

<sup>23</sup> Ahmad Zain Sartono dan Dini Andini, "Sikap Sosial Dalam Kurikulum," Madani Institute Vol 6 No 1 (2017): 63-64.

memperhatikan seseorang yang terkena masalah serta membantunya, serta seorang individu yang memiliki sikap sosial yang baik tentunya memiliki aspek tenggang rasa yaitu menjaga perasaan orang lain agar orang tersebut tidak sakit hati akibat perkataan atau perbuatan darinya.

## 2). Sikap Negatif

Seseorang yang memiliki sikap sosial yang tidak baik atau negatif tentunya tidak disenangi oleh orang lain. Contoh dari seseorang yang memiliki sikap sosial yang negatif adalah memiliki sifat egoisme yang mana seorang individu tersebut merasa lebih unggul dibandingkan yang lain dan merasa dirinya paling benar, dan sikap sosial yang negatif tentunya berprasangka sosial yang buruk terhadap individu maupun kelompok. Dan seseorang yang memiliki sikap sosial negatif juga memiliki sifat rasialisme yang mana mereka cenderung mendiskriminasi kelompok lain.

Setiap individu tentunya memiliki sikap yang berbeda-beda termasuk juga dalam sikap sosialnya. Sikap sosial yang dimiliki setiap individu berbeda-beda. Akan tetapi sebagai seorang guru tentunya ingin siswanya memiliki sikap sosial yang baik. Karena sikap sosial menunjukkan bagaimana karakter dalam individu tersebut, tidak mudah dalam membentuk maupun meningkatkan sikap sosial seseorang, karena sikap termasuk watak yang dimiliki seseorang sejak dulu. Terutama di era digital tentunya guru menemukan banyak hambatan dalam terus mengembangkan sikap sosial seorang siswa.

### a. Indikator Sikap Sosial

Sikap sosial memiliki beberapa bentuk-bentuk, berikut adalah bentuk-bentuk dari sikap sosial yaitu:<sup>24</sup>

- 1). Jujur adalah sikap perilaku yang mengatakan suatu hal yang terjadi sebenarnya dan perilaku dapat dipercaya dalam hal pekerjaan, perkataan maupun perbuatan
- 2). Disiplin adalah perilaku yang menunjukkan bahwa dirinya menaati peraturan yang ada atau tertib dalam suatu hal yang telah ditentukan
- 3). Gotong royong adalah bekerja sama dengan orang lain dengan memiliki tujuan yang sama dan saling berbagi tugas dan melaksanakannya dengan ikhlas
- 4). Sopan dan santun adalah seseorang yang memiliki sikap yang baik dalam bahasa baik dalam tutur kata maupun perilaku serta bisa menghargai orang lain

Terdapat berbagai indikator atau karakter sikap sosial yang mana sikap sosial adalah sikap yang dimiliki seseorang dalam merespon atau menanggapi sebuah objek sosial. Sikap sosial yang baik contohnya memiliki sikap yang sopan dan santun, serta peduli dengan orang lain. Sebagai contoh adalah saling gotong royong dengan warga setempat dan menjalankannya dengan ikhlas. Individu yang memiliki sikap sosial baik tentunya di senangi banyak orang. Akan tetapi seseorang yang memiliki sikap sosial yang kurang baik akan disegani orang lain, sebagai contoh individu tersebut acuh terhadap orang lain.

### b. Sikap Sosial di Era Digital

Sikap sosial dapat ditingkatkan guru IPS karena dalam mata pelajaran IPS Menurut Utami, Purnomo & Salam (2019) IPS berperan penting karena sebagai sarana untuk penanaman sikap sosial dalam proses pembelajaran di kelas karena memiliki tujuan humanis yaitu menjadi jembatan bagi masyarakat untuk

---

<sup>24</sup> Andini, 64–69.

menyadarkan perannya sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial.<sup>25</sup> Sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti ingin mengetahui bahwa bagaimana dalam menumbuhkan sikap sosial perlu adanya kerjasama yang baik antar siswa dan guru dengan ini.

Sofyan S Wilis dalam Siti Maghfirah mengatakan dalam proses perkembangan sikap sosial dapat diartikan sebagai proses perkembangan potensi dari setiap anak yang dilahirkan.<sup>26</sup> Oleh karena itu seiring perkembangan teknologi dan perkembangan zaman tidak dapat dipungkiri jika semakin banyak tantangan dalam mengembangkan sikap sosial. Yang dimaksud sikap sosial dalam era digital adalah bagaimana sikap seseorang dalam beretika di dunia maya seiring dengan perkembangan teknologi.

Semakin berkembangnya pendidikan di era digital memberikan dampak positif dengan semakin maju dan berkembangnya sistem pembelajaran, namun hal tersebut juga memberikan dampak negatif bagi dunia pendidikan apabila tidak mampu menjawab tantangan yang muncul di era sekarang. Dampak negatif yang ditimbulkan dan dapat kita lihat sekarang ini adalah kurangnya pemahaman mengenai pendidikan multikultural bagi generasi muda dalam hal ini yaitu anak usia sekolah. Untuk menghadapi perkembangan di era digital hal-hal yang perlu diperhatikan adalah perilaku dalam menggunakan media massa dan berinteraksi di dunia maya, karena terkadang berinteraksi di media massa banyak yang tidak memperhatikan apa yang diucapkan.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Ani Siti Anisah Dkk, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa Sekolah dasar," *Jurnal Pendidikan* Vol 15 no 1 (2021): 6.

<sup>26</sup> Siti Maghrifah, *Perkembangan Moral, Sosial, Dan Spiritual Anak Usia Dini* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 65.

<sup>27</sup> Darurahman, Jeni, dkk, "Kajian Pendidikan Multikultural Di Era Digital," *Jurnal Kalacakra* Vol 2 No 1 (2021): 14.

Strategi guru mata pelajaran IPS sangat penting adanya supaya tercipta kerja sama yang baik dengan siswa agar terciptanya sikap sosial yang baik dalam diri siswa terutama di Era Digital seperti sekarang, dalam era digital seperti sekarang banyak sekali faktor yang mempengaruhi di media massa dan tanpa sadar mereka menirukan hal tersebut tanpa menyaringnya, karena dalam media massa tidak ada yang mengawasinya sehingga mereka bisa mengakses apapun sepuasnya. Media massa sangat besar pengaruhnya di era digital ini selain ada dampak positifnya juga banyak dampak negatifnya. sikap sosial penting adanya bagi kehidupan bersosial dalam masyarakat maupun dunia maya.

Sikap sosial siswa berarti sikap sosial yang dimiliki siswa karena siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda, maka guru harus memperhatikan bagaimana strategi guru dalam meningkatkan sikap sosial siswa, sebagaimana yang di ketahui mendidik anak agar selalu menjaga sikap sosial dalam dunia maya bukanlah hal yang mudah, karena banyak pengaruh yang mana kita tidak bisa selalu mengawasi anak tersebut. Sebagai guru hendaknya selalu menghimbau agar berhati-hati dalam bertutur kata dalam dunia maya, baik melalui postingan maupun menanggapi komentar orang lain. Karena sikap yang kita tunjukkan tersebut mencerminkan bagaimana kepribadian kita. Saat ini banyak fenomena di dunia maya yang bebas mengakses serta memper informasi ke dunia maya bebas tanpa ada batasan serta banyak yang tidak memperhatikan nantinya akan di akses oleh siapapun, sehingga kita harus pandai dalam menyaringnya.

## 1. Era Digital

### a. Pengertian

Era digital adalah sebuah perubahan teknologi yang semakin maju dan semua orang bisa berinteraksi dengan dekat walaupun jarak mereka jauh. Dimana

kita dapat memperoleh informasi hanya dari internet yang bisa diakses kapan saja dan dimana saja. Dalam pembelajaran selalu mengalami perubahan, penggunaan teknologi yang semakin berkembang ini tentunya juga berpengaruh dalam dunia pendidikan. Pembelajaran di era digital adalah sebuah pembelajaran yang mana selalu menggunakan media teknologi dalam proses pembelajarannya.

Model pembelajaran di era digital ini memiliki banyak perbandingan dengan model pembelajaran yang sebelumnya, oleh karena itu pembelajaran di era digital harus senantiasa dikendalikan sebab banyak pengaruh negatif yang bisa membuat siswa terjerumus dalam hal negatif.<sup>28</sup> Menurut Agust Comte dalam Agus Suryono kehidupan mengalami perubahan secara evolusi, akan tetapi diantara unsur-unsur tersebut harus ada salah satunya yang mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kehidupan bermasyarakat sehingga dapat mendorong perubahan sosial.<sup>29</sup> Dalam hal ini pengaruh terbesar adalah dari evolusi intelektual atau perubahan secara bertahap dalam cara dan kekuatan berfikir.

#### d. Pembelajaran di Era Digital

Faktanya perkembangan teknologi digital seperti saat ini telah membuat anak menjadi lebih fokus hanya kepada digital itu sendiri seperti contoh bermain game, kurangnya kepekaan terhadap lingkungan sekitar, kurangnya hubungan sosial, bahkan malas untuk belajar. Seperti itulah yang terjadi saat ini, yang diharapkan siswa lebih mudah dalam pembelajaran akan tetapi faktanya banyak pengaruh negatif di dalamnya. Oleh karena itu sangat penting pengawasan serta pengendalian seorang anak dalam menggunakan teknologi di era digital agar bisa menggunakan teknologi serta menggunakan dengan sebagaimana mestinya supaya tidak salah dalam penggunaannya. Menurut Maryo Jamun sebagaimana dikutip dalam Ahmad Muslih Admojo bahwa para pelajar khususnya yang

---

<sup>28</sup> Taufik Nur Aziz, "Strategi Pembelajaran Di Era Digital" Vol 1 No 2 (2019): 389.

<sup>29</sup> Agus Suryono, *Teori Dan Strategi Perubahan Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 10.

menggunakan fasilitas teknologi tidak sesuai dengan yang semestinya sehingga dampak negatif yang lebih dominan timbul. Oleh karena itu perlu adanya pengawasan dalam siswa agar bisa bijak dalam menggunakan teknologi di era digital.<sup>30</sup>

Menurut Ambaritma dalam buku Anjat Rujakat manajemen pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerjasama sehingga diantara mereka tercipta pembelajaran yang tercipta dengan baik.<sup>31</sup> Sesuai dengan penelitian yang dilakukan ingin mengetahui bahwa bagaimana dalam menumbuhkan sikap sosial perlu adanya kerjasama yang baik antar siswa dan guru dengan ini strategi guru mata pelajaran IPS sangat penting adanya supaya tercipta kerja sama yang baik dengan siswa agar terciptanya sikap sosial yang baik dalam diri siswa terutama di Era Digital seperti sekarang, dalam era digital seperti sekarang banyak sekali faktor yang mempengaruhi di media massa dan tanpa sadar mereka menirukan hal tersebut tanpa menyaringnya, karena dalam media massa tidak ada yang mengawasinya sehingga mereka bisa mengakses apapun sepuasnya.

Media massa sangat besar pengaruhnya di era digital ini selain ada dampak positifnya juga banyak dampak negatifnya. Perubahan-perubahan yang muncul dalam pengajaran di kelas bukan saja datang dari internal guru sebagai pendidik karena adanya perubahan kurikulum dan standar yang diberlakukan oleh sekolah tetapi juga oleh faktor lainnya. Seperti contohnya adalah yang dulunya guru sebagai sumber ilmu kini guru beralih sebagai fasilitator yang mendampingi peserta didiknya dalam belajar. Realokasi waktu pengajaran perlu mendapat perhatian besar, sebab siswa sebagai peserta didik saat ini tidak lagi pasif seperti

---

<sup>30</sup> Ahmad Muslih Admojo, "Permasalahan Pola Asuh Dalam Mendidik Anak Di Era Digital," Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 6 No 3 (2022): 1968.

<sup>31</sup> Anjat Rujakat, *Managemen Pembelajaran* (CV Budi Utami, 2019), 10.



saat era digital belum seperti saat ini. Kecenderungan siswa yang ingin selalu menjadi yang terbaik di kelas dalam segala mata pelajaran, akibatnya siswa bisa jadi telah memperoleh informasi tentang tema yang akan dipelajari sebelum guru mengajarkan materi tersebut di ruang kelas.

Meskipun demikian guru juga harus senantiasa mengawasi muridnya, dengan tujuan agar muridnya tidak menggali informasi sendiri, dengan memberi penugasan kepada siswanya agar siswanya tidak keluar dari tujuan dari strategi pembelajaran. Inovasi pengajaran perlu terus ditingkatkan untuk mencapai hasil belajar yang lebih berkualitas karena di dukung dengan perkembangan teknologi yang maju dan berkembang sehingga bisa memaksimalkan dalam mendalami materi pelajaran.<sup>32</sup>

e. Karakteristik Pembelajaran di Era Digital

Pembelajaran yang sepenuhnya menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital tentunya memiliki dampak positif maupun negatif. Dampak yang cukup serius dalam perkembangan anak, karena penggunaan teknologi bisa membuat anak kecanduan. Banyak pengaruh negatif di dunia maya yang membuat seorang guru ataupun orang tua harus tetap memperhatikan dan mengendalikan anak dalam menggunakan teknologi. Menurut Hendayani sebagaimana dikutip dalam Ahmad Muslih Admojo Salah satu dampak nyata yang saat ini diresahkan oleh berbagai kalangan adalah merosotnya mora generasi bangsa yang disebabkan oleh teknologi informasi yang tidak diimbangi oleh nilai budi pekerti yang luhur di dunia nyata.<sup>33</sup> Oleh karena itu dalam sebuah pembelajaran di era digital harus diimbangi dengan contoh atau pengajaran nyata oleh orang tua tentang budi pekerti yang luhur dan sikap sosial yang baik antar sesama.

---

<sup>32</sup> Nur Afif, "Pengajaran Dan pembelajaran Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 2 No 1 (2019): 122.

<sup>33</sup> Admojo, "Permasalahan Pola Asuh Dalam Mendidik Anak DI Era Digital," 1969.

Dalam era digital ini para guru sepenuhnya menyadari bahwa perkembangan teknologi adalah suatu hal yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu guru harus mempersiapkan pendidikan di era digital ini termasuk dengan pendidikan karakter yang mana adalah sikap sosial siswa yang perlu dan penting adanya, karena dirasa sangat dibutuhkan di era digital ini yang tentunya para guru juga harus memperhatikan bagaimana sikap sosial siswa di era digital yang sekarang ini. Konsep pembelajaran karakter secara digital cukup kompleks karena terlalu banyak variabel yang mempengaruhi. Singkatnya, Pembelajaran karakter secara digital dapat meningkatkan pengalaman belajar serta menghemat waktu guru

Akan tetapi tidak semua guru paham akan era digital. Dan ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi guru, karena peningkatan sikap sosial di era digital sangat memerlukan strategi. Inovasi teknologi bergerak sangat cepat sehingga kita sering kali tidak punya waktu untuk mempertimbangkan konsekuensi yang tidak diinginkan. Akibatnya, sulit untuk menanggapi masalah terkait karakter, beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam pendidikan karakter agar memiliki sikap sosial yang baik di era digital mencakup keseimbangan, keselamatan dan keamanan.<sup>34</sup>

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ula Ayu Kholilah yang berjudul "*Strategi guru IPS dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial pada siswa di SMP ISLAM AL-AKBAR SINGASARI*". Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif, dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial di SMP Islam Al-Akbar. Jadi, agar penelitian ini tidak dianggap mencontoh penelitian yang sudah ada, maka disini peneliti menjelaskan mengenai perbedaan, fokus penelitian dan hasilnya.

---

<sup>34</sup> Triyanto, "*Peluang Dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital*," Jurnal Civics Media Kajian Kewarganegaraan Vol 17 No 2 (t.t.): 176-79.

Dimana skripsi ini berfokus pada bagaimana cara mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial di SMP Islam Al-Akbar Singasari, dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang bagaimana cara mengembangkan sikap sosial serta tanggung jawab siswa, sedangkan pada penelitian ini peneliti akan berfokus tentang bagaimana strategi guru IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa di era digital. Yang mana berfokus untuk meningkatkan sikap sosial siswa melalui strategi yang telah dirancang<sup>35</sup>

2. Skripsi milik Rosyidah yang berjudul "*Strategi Pembelajaran dalam menanamkan sikap sosial siswa di kelas V MIN 2 BANDAR LAMPUNG*". Dalam penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan memiliki tujuan untuk mengetahui strategi dalam menanamkan sikap sosial terhadap siswa kelas V dan dengan penelitian tersebut peneliti mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan dan hasil dari penanaman sikap sosial tersebut terhadap siswa. Dan peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dan observasi langsung ke lapangan.

Penelitian tersebut hanya membahas tentang bagaimana strategi pembelajaran dalam menanamkan sikap sosial siswa saja dan tidak dijelaskan pada mata pelajaran apa saja dan tidak berfokus pada siapa yang menanamkan sikap sosial tersebut yang artinya yang berperan yang narasumber di penelitian ini adalah semua guru dan tidak juga bukan di era digital, sehingga penelitian ini menyeluruh ke semua anggota sekolah, dan yang disebutkan adalah dalam strategi pembelajaran bukan dalam strategi guru nya.<sup>36</sup>

3. Skripsi milik Fatma Laili Khairunnida yang berjudul "*Penguatan Literasi Pembelajaran IPS dalam menghadapi perubahan sosial budaya generasi Z era 4.0*". penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan cara observasi, wawancara

---

<sup>35</sup> Ula Ayu Kholilah, "*Strategi Guru IPS Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Pada Siswa di SMP Al Akbar Singasari*" (Malang, UIN Malang, 2020).

<sup>36</sup> Rosyidah, "*Strategi Pembelajaran Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa Kelas V MIN 2 Bandar Lampung*" (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

dan dokumentasi dalam memperoleh hasil. Dalam penelitian ini membahas tentang bentuk kegiatan literasi pada pembelajaran IPS dan apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kegiatan literasi tersebut serta bagaimana perubahan setelah adanya literasi dalam pembelajaran IPS.

Sehingga di dalam penelitian tersebut sama sekali tidak membahas sikap sosial maupun guru mata pelajaran IPS di dalam penelitian tersebut akan tetapi membahas tentang literasi di dalam pembelajaran IPS maka berbeda dengan hasil yang didapat dan isi yang akan dibahas, karena dalam penelitian yang akan dilakukan ingin membahas tentang bagaimana strategi guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa di era digital oleh karena itu terdapat perbedaan tujuan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti<sup>37</sup>

4. Skripsi milik Elsa Widiyanti, yang berjudul "*Strategi guru dalam mengembangkan sikap sosial pembelajaran tematik siswa kelas IV SDN PETOMPON 02 KOTA SEMARANG*". Pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti berfokus pada bagaimana sikap sosial yang sudah dikembangkan oleh guru kelas IV SDN Petompon 2 Kota Semarang, serta apa kendala dan solusi yang dilakukan guru dalam sikap sosial pada pembelajaran tematik. Jadi hasil yang didapat tentang strategi guru dalam mengembangkan sikap sosial dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV, bukan tentang membahas strategi guru mata pelajaran IPS

Yang menjadi perbedaan pada penelitian kali ini adalah bagaimana strategi guru IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa di era digital, karena era digital yang semakin maju serta di iringi dengan adanya globalisasi menjadi faktor utama penyebab yang mempengaruhi sikap sosial siswa maka demikian perlu adanya strategi guru IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa baik dalam pembelajaran

---

<sup>37</sup> Fatma Laili Khoirunida, "*Penguatan Literasi Pembelajaran IPS dalam Menghadapi Perubahan Sosial Budaya Generasi Z era 4.0*" (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2021).

maupun dalam kegiatan lain. Sehingga perbedaannya disini tidak membahas tentang guru IPS dan Era digital<sup>38</sup>

Berdasarkan keempat penelitian terdahulu tersebut, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti berjudul strategi guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa di Era Digital. Yang mana bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap sosial siswa di SMPN 1 Jenangan ditanamkan dan bagaimana strategi guru IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa di era digital. Hal ini untuk membentuk sikap sosial siswa yang baik yang digunakan untuk berinteraksi dan digunakan untuk membentuk moral yang baik pada diri siswa

**Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Kajian Penelitian Terdahulu**

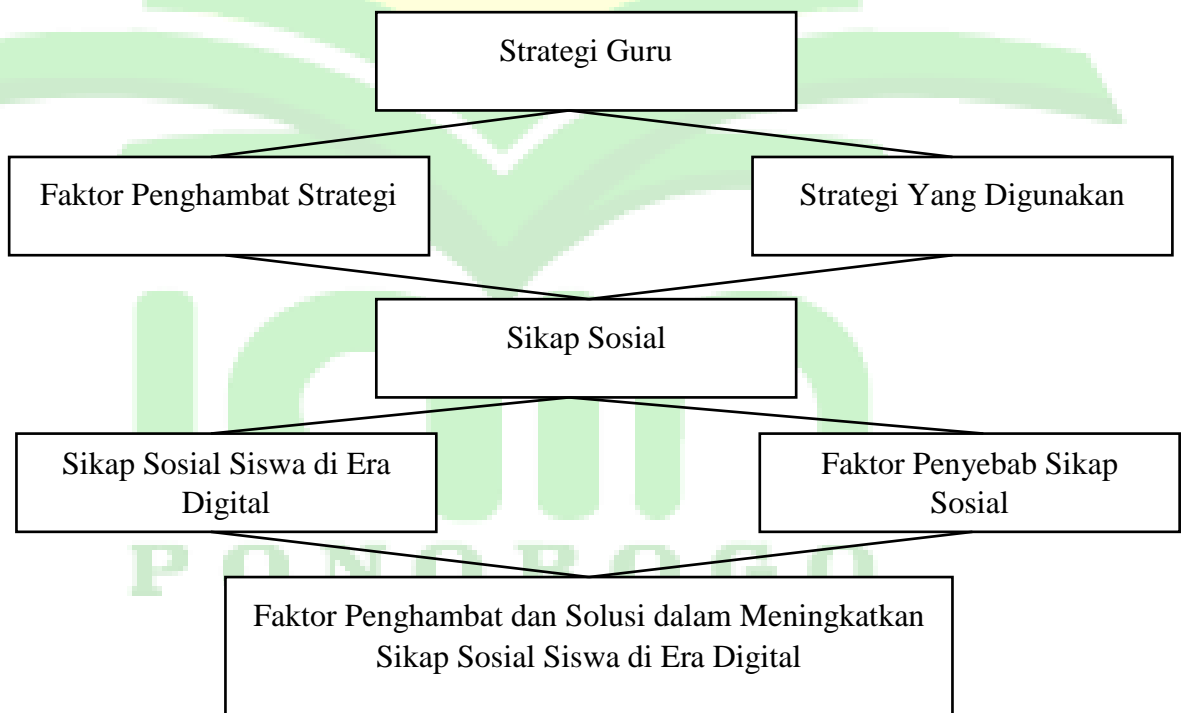
No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ula Ayu Kholilah	<i>“Strategi guru IPS dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial pada siswa di SMP ISLAM AL-AKBAR SINGASARI”</i>	Membahas tentang strategi guru IPS  Membahas Tentang sikap sosial	Tidak membahas tentang tanggung jawab sosial  Tidak membahas tentang Era Digital
2.	Rosyidah	<i>Strategi Pembelajaran dalam menanamkan sikap sosial siswa di kelas V MIN 2 BANDAR LAMPUNG</i>	Membahas tentang strategi  Membahas tentang sikap sosial	Tidak membahas tentang mata pelajaran IPS  Tidak membahas tentang strategi guru IPS  Tidak membahas Era digital

<sup>38</sup> Elsa Widiyanti, “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Siswa Keelas IV SDN Petopan 2 Kota Semarang” (UNNES, 2020.).

3.	Fatma Laili Khairunnida	<i>Penguatan Literasi Pembelajaran IPS dalam menghadapi perubahan sosial budaya generasi Z era 4.0</i>	Membahas tentang pelajaran IPS  Membahas tentang kemajuan teknologi	Tidak membahas tentang strategi guru  Tidak membahas tentang sikap sosial
4.	Elsa Widiyanti	<i>Strategi guru dalam mengembangkan sikap sosial pembelajaran tematik siswa kelas IV SDN PETOMPON 02 KOTA SEMARANG</i>	Membahas tentang strategi guru  Membahas tentang sikap sosial	Tidak membahas tentang era digital  Tidak membahas tentang guru IPS

### C. Kerangka Pikir

**Tabel 2.2 Kerangka Pikir**



Kerangka pikir adalah proses dalam pemilihan aspek-aspek tinjauan teori yang berhubungan dengan topik dan masalah penelitian yang dilakukan. Kerangka pikir dibuat secara sistematis sebuah rangkaian konsep yang bisa menggambarkan variabel dan hubungan antar variabel, kemudian premis-premis tersebut, akan berakhir pada hipotesis yang dapat diuji secara empiris sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Kerangka pikir yang logis akan diubah menjadi hipotesis penelitian, yaitu dugaan sementara yang akan diuji kebenarannya atau fakta sebenarnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kerangka pikir merupakan logika teoritis seorang peneliti yang didukung oleh teori-teori yang relevan dan kuat serta hasil penelitian yang sebelumnya.<sup>39</sup>

Berdasarkan hal tersebut peneliti menemukan beberapa konsep yang akan dijadikan acuan peneliti dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran secara teoritis akan digunakan dalam penelitian yang berjudul “Strategi guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa di era digital”. Dengan hal tersebut karena sikap sosial penting adanya maka dibutuhkan sebuah strategi yang merupakan komponen-komponen dalam rangka meningkatkan sikap sosial siswa yang baik yang digunakan dalam berinteraksi dimanapun berada serta bertujuan untuk membentuk moral yang baik bagi siswa. Berada di era digital yang mana semua menggunakan kemajuan teknologi tentunya banyak pengaruh positif dan negatifnya, yang mana peran guru sangat penting agar siswanya tidak terpengaruh hal yang negatif akibat globalisasi, tentu sangat berpengaruh kepada sikap sosial siswa akan hal itu.

---

<sup>39</sup> Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2008), 76.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang mana penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif tertulis yang berupa kata-kata dari narasumber yang bersangkutan, jadi peneliti melakukan wawancara serta observasi ke lapangan tempat peneliti untuk mengambil data yang selanjutnya data tersebut akan diolah.<sup>40</sup> Pendekatan ini dipilih karena dalam pengumpulan data untuk mengetahui sikap sosial seorang siswa dan bagaimana strategi guru IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa (Studi Kasus Kelas VIII SMP Negeri 01 Jenangan) dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi serta observasi langsung ke lokasi. Dari permasalahan di atas peneliti mengambil pendekatan kualitatif karena untuk mengetahui strategi guru dan sikap sosial kita membutuhkan observasi untuk melihat sikap sosial siswa tersebut serta wawancara pada guru IPS yang memiliki strategi dalam meningkatkan sikap sosial.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di SMP Negeri 1 Jenangan yang bertempat di desa Jenangan, kecamatan Jenangan, kabupaten Ponorogo. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah peneliti menemukan keunikan cara dan strategi guru IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa di era digital ini, yang mana di rasa sangat berpengaruh kepada siswa menjadi lebih disiplin, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi guru mata pelajaran IPS di SMPN 1 Jenangan. Untuk bisa menjadi pedoman kelak di kemudian hari dan diharap bisa menjadi manfaat bagi orang lain.

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2022), 205.



Waktu penelitian kualitatif pada umumnya cukup lama, karena penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat penemuan. Waktu ini juga diharap agar mendapatkan hasil yang maksimal yang kemudian akan disusun dalam laporan penelitian. Tidak seperti penelitian kuantitatif yang melakukan pembuktian terhadap hipotesis. Namun, tak jarang penelitian kualitatif dilakukan dalam jangka waktu yang singkat, jika ditemukan sesuatu dan datanya sudah jenuh. Jika data dilakukan selama seminggu dan telah teruji kredibilitasnya, maka penelitian dianggap sudah selesai dan tidak memerlukan waktu yang lama.<sup>41</sup>

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama sekitar tiga bulan yakni pada bulan Januari sampai bulan Maret 2023, rencana penelitian tersebut digunakan agar penelitian yang dilakukan tidak keluar dari jadwal yang telah dirancang. Satu bulan tersebut digunakan untuk turun ke lapangan mencari data yang peneliti harapkan setiap pekan bisa hadir dilokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik penelitian baik wawancara, observasi dan dokumentasi. Namun, rencana tersebut juga harus disesuaikan dengan kelonggaran waktu dari informan atau narasumber penelitian

### **C. Data Dan Sumber Data**

Data adalah sebuah informasi yang didapat untuk kemudian disusun sebagai laporan dalam sebuah penelitian. Data bisa berupa kata-kata maupun dokumentasi, data kualitatif berupa sebuah persepsi mengenai fakta yang terjadi di lapangan. Data kualitatif merupakan sebuah hasil analisis mengenai penelitian yang mendalam dan kemudian diolah menjadi kata-kata dan dapat di hubungkan dengan sebuah teori yang ada. Cara mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif bisa dengan wawancara kepada

---

<sup>41</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 3.

narasumber yang bersangkutan bisa memberi pertanyaan tentang apa yang ingin diketahui

Sumber data dalam penelitian ini adalah observasi ke lapangan langsung untuk mengambil data yang dibutuhkan serta wawancara kepada narasumber yang bersangkutan yaitu guru IPS, dengan ini sumber data peneliti adalah wawancara serta tindakan sebagai data umum. Manusia adalah kunci dalam penelitian untuk mengambil data dan yang diperoleh berupa kata-kata dan lisan dari hasil observasi yang kemudian diolah.<sup>42</sup> Sedangkan sumber data selain manusia yang dimaksud disini adalah berupa gambar atau foto dan dokumen lain

Sehingga beberapa sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain meliputi:

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber pokok data yang langsung digali oleh peneliti melalui wawancara. Sumber data tersebut meliputi:
  - a) Guru mata pelajaran IPS SMPN 1 Jenangan, melalui wawancara dan dokumentasi dengan guru IPS peneliti akan dapat mengetahui bagaimana sikap sosial siswa di SMPN 1 Jenangan.
  - b) Guru Bimbingan dan Konseling SMPN 1 Jenangan agar bisa mengetahui bagaimana permasalahan sikap yang di alami siswa
  - c) Waka Kesiswaan SMPN 1 Jenangan untuk mengetahui bagaimana keadaan siswa ketika di sekolah
  - d) Siswa-siswi SMPN 1 Jenangan. Dalam observasi disini peneliti akan semakin banyak memperoleh data karena melihat langsung bagaimana sikap sosial siswa di era digital ini serta peneliti bisa menemukan data yang valid dan dihubungkan dengan hasil wawancara dari narasumber

---

<sup>42</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Peneliti Gabungan* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), 375.

- e) Profil sekolah SMPN 1 Jenangan untuk mengetahui identitas sekolah yang menjadi tempat penelitian
2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data tambahan yang oleh peneliti digunakan untuk mendukung data primer. Sumber data ini gambar atau sumber data tertulis, antara lain:
    - a) Kepala Sekolah SMPN 1 Jenangan
    - b) Bapak Ibu guru SMPN 1 Jenangan

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Sugiyono dalam Mukhtazar berpendapat prosedur penelitian kualitatif berbeda dengan prosedur penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif disusun secara longgar, tidak ketat, oleh karena itu dalam pelaksanaannya penelitian kualitatif bisa berubah dari apa yang telah direncanakan peneliti baik di dalam isi penelitian maupun judul dari penelitian.<sup>43</sup> Perubahan tersebut bisa terjadi apabila perencanaan tidak sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Sehingga, peneliti harus bisa merancang langkah-langkah dalam penelitian, setidaknya ada tiga tahap dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Deskripsi atau orientasi, pada tahapan ini peneliti melakukan deskripsi tentang apa saja yang dilihat, dirasakan dan didengar oleh telinga. Dalam tahap ini peneliti hanya sebatas mendata saja, tentang apa yang didapatnya. Yang kemudian akan diolah dengan kata-kata yang lebih terperinci dan kemudian akan direduksi datanya. Dalam memperoleh data yaitu dengan wawancara dengan narasumber dan kemudian menyimpulkan dan mengolah data yang diperoleh yang selanjutnya disusun dalam sebuah laporan.
2. Reduksi, tahapan ini peneliti melakukan reduksi pada data atau segala informasi yang didapatkan pada tahap deskripsi dan memfokuskan pada masalah-masalah tertentu. Dalam sebuah reduksi data adalah memilih hasil yang didapat dalam

---

<sup>43</sup> Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 23.

sebuah wawancara kepada narasumber serta hasil observasi di lapangan. Seorang peneliti mereduksi data agar mendapatkan hasil yang ringkas dan fokus untuk dipilih. Data yang diambil harus sesuai dengan fakta lapangan dan wawancara dilakukan tidak hanya dengan satu narasumber saja.

3. Seleksi, tahapan ini peneliti mencoba menguraikan fokus apa saja yang telah ditetapkan untuk menjadikannya lebih rinci, kemudian dilakukan analisis terhadap fokus penelitian secara lebih mendalam. Hasil tema yang telah di konstruksi akan menjadi suatu pengetahuan, hipotesis bahkan teori baru yang dirumuskan oleh peneliti. Dalam sebuah penelitian tentunya seorang peneliti harus menyeleksi data yang diperoleh dan kemudian dipilih fokus masalah yang akan dibahas agar lebih mudah dalam penyusunan data<sup>44</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian harus dipantau agar data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang terjaga. Penelitian harus diperhatikan, meskipun data sudah menggunakan instrument data yang valid dan reliabel, jawaban dari hasil wawancara yang telah kita dapat harus disesuaikan dengan keadaan yang ada yaitu dengan cara observasi langsung di lokasi penelitian setelah itu kita bisa memastikan bahwa hasil dari wawancara yang berupa lisan dan kata-kata valid datanya, maka di dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik:

##### **1. Teknik observasi**

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum mengolah data yang didapatkan, untuk mengetahui masalah yang akan dibahas maka peneliti terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data secara langsung yang selanjutnya akan

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 77.

diolah, dari hasil observasi akan memperoleh data berupa sikap, tindakan serta perilaku siswa secara langsung. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Alasan perlunya observasi yaitu karena peneliti dapat menganalisis dan melakukan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku individu atau kelompok secara langsung. Sehingga memperoleh gambaran yang luas tentang masalah yang diteliti. Selain itu, peneliti dapat mengamati secara visual objek yang dikaji sehingga validitas datanya lebih mudah dipenuhi.

Observasi yang dilakukan di SMPN 1 Jenangan dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa. Serta untuk mengetahui bagaimana sikap sosial siswa di SMPN 1 Jenangan. Selain itu observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana *culture* di SMPN 1 Jenangan. Hasil observasi tersebut digunakan untuk menyusun hasil dari penelitian, observasi tidak kalah pentingnya dengan wawancara. Karena sebelum melakukan wawancara, peneliti harus melakukan observasi untuk mengetahui masalah yang akan diteliti.

## 2. Teknik wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara secara langsung kepada narasumber. Wawancara adalah teknik menanyakan sesuatu tentang masalah yang akan diteliti kepada informan atau responden, dengan bertanya secara tatap muka kepada informan atau responden dan melakukan tanya jawab secara langsung. Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini secara umum dibagi menjadi dua yakni wawancara tidak terstruktur dan Teknik wawancara terstruktur. Teknik wawancara tidak terstruktur adalah Teknik wawancara yang hanya memuat pertanyaan-pertanyaan besar yang akan ditanyakan. Dan teknik wawancara tidak

terstruktur teknik wawancara ini hanya memuat pertanyaan-pertanyaan besar yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang terstruktur yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah di susun sebelumnya. Akan tetapi jika data tersebut kurang dan kemudian ada pertanyaan-pertanyaan tambahan yang dibutuhkan bisa jadi peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang di luar dari yang disusun sebelumnya. Dalam wawancara peneliti memberi pertanyaan kepada narasumber guna untuk menjawab rumusan masalah yang akan digunakan peneliti dalam menyusun laporan penelitian.

Dalam penelitian ini melakukan wawancara dengan beberapa orang yang bersangkutan dalam penelitian, yaitu:

- a). Guru mata pelajaran IPS SMPN 1 Jenangan, melalui wawancara dan dokumentasi dengan guru IPS peneliti akan dapat mengetahui bagaimana sikap sosial siswa di SMPN 1 Jenangan.
- b). Guru Bimbingan dan Konseling SMPN 1 Jenangan agar bisa mengetahui bagaimana permasalahan sikap yang di alami siswa
- c). Waka Kesiswaan SMPN 1 Jenangan untuk mengetahui bagaimana keadaan siswa ketika di sekolah

### 3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mengambil gambar atau rekaman guna menambah data yang akan diteliti. Metode dokumentasi adalah metode dengan cara mencari data berupa transkrip buku, catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan lain sebagainya teknik ini sangat penting adanya untuk sebuah penelitian dan sebagai sumber rujukan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mempermudah peneliti

dalam menyusun laporan karena sebagai acuan dari hasil penelitian yang didapat. Teknik dokumentasi umumnya digunakan peneliti di setiap penelitian dilaksanakan.<sup>45</sup> Dokumentasi yang dilakukan di SMPN 1 Jenangan berupa mengambil video ataupun rekaman suara saat wawancara. Selain itu juga visi misi sekolah untuk data tambahan dalam penelitian.

## F. Teknik Analisis Data

Pada awal penelitian analisis data digunakan untuk merumuskan masalah dan fokus penelitian. Ketika penelitian analisis digunakan untuk mempertajam fokus dan pengecekan keabsahan data dan selanjutnya analisis digunakan untuk membuat kesimpulan akhir. Analisis bertujuan untuk mencari dan menemukan masalah secara mendalam dan memperdalam materi yang digunakan untuk penelitian.<sup>46</sup> Analisis adalah bagian terpenting dalam suatu metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah dalam suatu penelitian.

Menurut Miles, Huberman dan Saldana ada empat tahapan dalam analisis data kualitatif yang akan dijabarkan sebagai berikut:<sup>47</sup>

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah Teknik yang dilakukan peneliti dalam mengoleksi data yang dibutuhkan, baik berupa data wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam mengumpulkan data peneliti harus bisa menginterpretasikan data yang diperoleh, karena data yang diperoleh bukan berbentuk angka yakni berupa rincian yang Panjang. Dalam mengumpulkan data peneliti harus bisa mengumpulkan informasi yang banyak mengenai masalah

---

<sup>45</sup> Sugiyono, 243.

<sup>46</sup> Umari & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makasar, 2020), 21.

<sup>47</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, And Johnny Saldana, *Quallitative Data Analysis, 3rd Ed.* (Singapore: SAGE Publications, 2014), 14.

yang akan di teliti. Pengumpulan data merupakan tahapan awal dalam penelitian, dalam penelitian ini mengumpulkan banyak informasi yang diperoleh dari guru IPS mengenai strategi guru IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa, serta bagaimana permasalahan sikap sosial siswa dari guru BK maupun Kesiswaan di SMPN 1 Jenangan.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses yang merujuk pada kegiatan menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang diperoleh di lapangan berupa transkrip catatan lapangan, dokumen wawancara, observasi dan data empiris yang lainnya. Dalam kondensasi data adalah memfokuskan masalah yang akan diteliti supaya lebih terperinci dan terarah. Dalam kondensasi data penting adanya supaya masalah yang akan dibahas tidak rancu dan lebih ringkas.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Langkah selanjutnya setelah kondensasi data adalah penyajian data atau *display data*. Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang terorganisasi dan terkompresi dengan baik dan memungkinkan terjadinya penarikan kesimpulan atau *conclusions*. Penyajian data dapat berupa matriks, grafik, bagan atau jaringan yang saling berhubungan. Semua bentuk penyajian data tersebut dirancang untuk mengumpulkan informasi yang terorganisir menjadi suatu informasi yang ringkas. Kemudian, peneliti dapat mengambil keputusan dari hasil penyajian data dan dapat menarik kesimpulan.

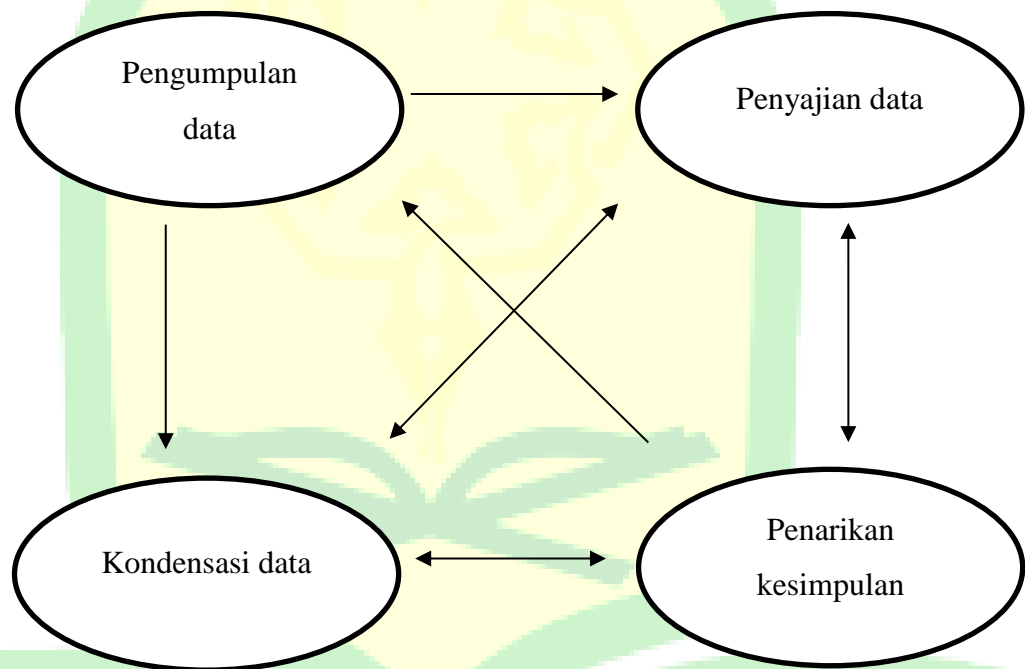
4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions*)

Kegiatan selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan memverifikasi, penarikan kesimpulan yang baik dari awal pengumpulan data, analisis kualitatif menginterpretasikan apa yang sedang diteliti, dengan mencatat alur, penjelasan,



sebab akibat dan proposisi. Peneliti yang berkompeten akan memegang kesimpulan dengan mudah dan terbuka. Penarikan kesimpulan berasal dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan.

**Bagan 3.1 Komponen-Komponen Dalam Analisis Data**



### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang di perbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas). Dalam bagian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Uji keabsahan data penelitian kualitatif, banyak di tekankan pada uji validitas dan realibilitas. Masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan kemungkinan bisa berubah, ketika peneliti turun langsung ke lapangan untuk mencari

data akan tetapi data yang telah disusun bisa diubah ke data yang valid ketika terjun ke lapangan.

Hal tersebut disebabkan karena ada sesuatu yang lebih penting dan mendesak, sehingga hanya dibatasi pada Sebagian kecil dari yang sudah dirumuskan oleh peneliti, begitu pula dalam proses wawancara dan observasi. Secara berkelanjutan uji keabsahan data penelitian kualitatif perlu dilakukan pada data yang telah dikumpulkan, sehingga tidak ada kekeliruan atau informasi yang salah dan tidak sesuai dengan konteks fenomena yang terjadi. Berikut beberapa teknik pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian diantaranya adalah perpanjang keikutsertaan, pengamatan yang tekun, dan triangulasi.<sup>48</sup>

### 1. Perpanjang Pengamatan

Pengamatan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini pengamatan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan pengamatan peneliti pada latar penelitian. Maka perpanjangan pengamatan peneliti dalam penelitian ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Melalui perpanjangan pengamatan ini, maka hubungan yang terjalin antara peneliti dan narasumber akan semakin baik, akrab, semakin terbuka menguraikan masalah dan saling mempercayai, sehingga informasi yang didapat valid adanya. Perpanjang pengamatan dilakukan sampai waktu yang tidak pasti, yakni ketika peneliti sudah menemukan jawaban atas pertanyaannya serta data sudah terkumpul.

### 2. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan ini dilakukan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan peneliti,

---

<sup>48</sup> Umar Sidiq & Moh. Miftahul Coiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.), 87–95.

akan dapat dilakukan kembali pengecekan terhadap data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, sehingga peneliti dapat memberikan gambaran atau deskripsi yang akurat dan sistematis tentang fenomena yang diamati.

### 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi Teknik. Triangulasi Teknik adalah cara yang dilakukan untuk menguji data, dengan cara mengecek data dengan Teknik yang berbeda kepada sumber yang sama. Contohnya data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, kemudian dicek Kembali dengan Teknik observasi atau dokumentasi. Jika pengujian data menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang terkait.

## H. Tahapan Penelitian

Tahapan penulisan dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:<sup>49</sup>

1. Tahap pra lapangan, Dalam tahap pra-lapangan ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan peneliti sebagai berikut:

a. Penyusunan rancangan penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya membutuhkan sebuah rancangan yaitu terdapat susunan strategi untuk bahan penelitian. Dalam menyusun rancangan peneliti harus mengetahui apa saja yang ingin diperoleh dalam lapangan dan hendaknya mengatur rencana dengan sebaik-baiknya agar tidak rancu ketika terjun ke lapangan. Dalam sebuah rancangan terdapat tenggat waktu dan rencana-

---

<sup>49</sup> Coiri, 24-46.

rencana yang ingin di lakukan dalam sebuah penelitian. Maka dari itu hendaknya seorang peneliti memperhatikan hal-hal yang bersangkutan dengan penelitian

b. Pemilihan lokasi penelitian

Lokasi yang di pilih dalam penelitian hendaknya lokasi yang sudah di kenal dan di ketahui budaya dan identitasnya. Karena dalam lokasi penelitian yang mana seorang peneliti menemukan masalah yang akan dibahas secara mendalam. Masalah tidak berupa tentang hal negatif akan tetapi juga memiliki keunikan dan berbeda dengan lokasi lain sehingga menarik untuk diteliti. Dalam penelitian pemilihan lokasi ditentukan oleh seorang peneliti sendiri karena lokasi tersebut lokasi dimana seorang peneliti akan menyusun penelitian

c. Mengurus perizinan

Sebelum melakukan penelitian peneliti hendaknya mengurus perizinan terlebih dahulu, apakah boleh melaksanakan penelitian di tempat tersebut atau tidak di izinkan. Karena penelitian yang dilakukan cukup lama bisa sebulan maupun lebih, maka dari itu perlu adanya perizinan terlebih dahulu. Hal ini juga menentukan apakah masalah dan judul tersebut layak dilakukan penelitian di tempat tersebut, sehingga penelitian tidak memberatkan pihak manapun. Dalam penelitian hendaknya seorang peneliti tidak memaksakan melakukan penelitian tersebut jika ada pihak yang merasa keberatan.

d. Penjajagan dan penilaian lokasi penelitian

Penjajagan lokasi adalah menetapkan lokasi dalam penelitian bahwa lokasi tersebut harus sudah pasti dilakukan untuk penelitian. Serta penilaian lokasi penelitian adalah memastikan bahwa lokasi tersebut layak untuk diteliti dan peneliti telah menemukan fenomena-fenomena yang akan di bahas di dalam sebuah penelitiannya. Sehingga lokasi tersebut sudah diketahui dan terdapat

fenomena yang muncul bagi peneliti sebelum peneliti melanjutkan penelitiannya. Penilaian lokasi ditetapkan oleh peneliti itu sendiri karena dirasa peneliti sudah menemukan fenomena sebelumnya.

e. Pemilihan dan pemanfaatan informan atau narasumber

Pemilihan narasumber dalam penelitian hendaknya di sesuaikan dengan masalahnya sehingga mengetahui mana yang bersangkutan yang kemudian dimanfaatkan dalam sebuah penelitian. Narasumber adalah orang yang paling paham dalam masalah tersebut dan peneliti hendaknya mencari tahu siapa saja yang bersangkutan tentang fenomena tersebut dan yang paling mengetahui hal tersebut. Narasumber yang dipilih peneliti biasanya lebih dari satu, hal ini untuk memastikan data yang di dapat benar adanya dan sesuai dengan fakta di lapangan.

f. Menyiapkan instrumen dan perlengkapan dalam penelitian

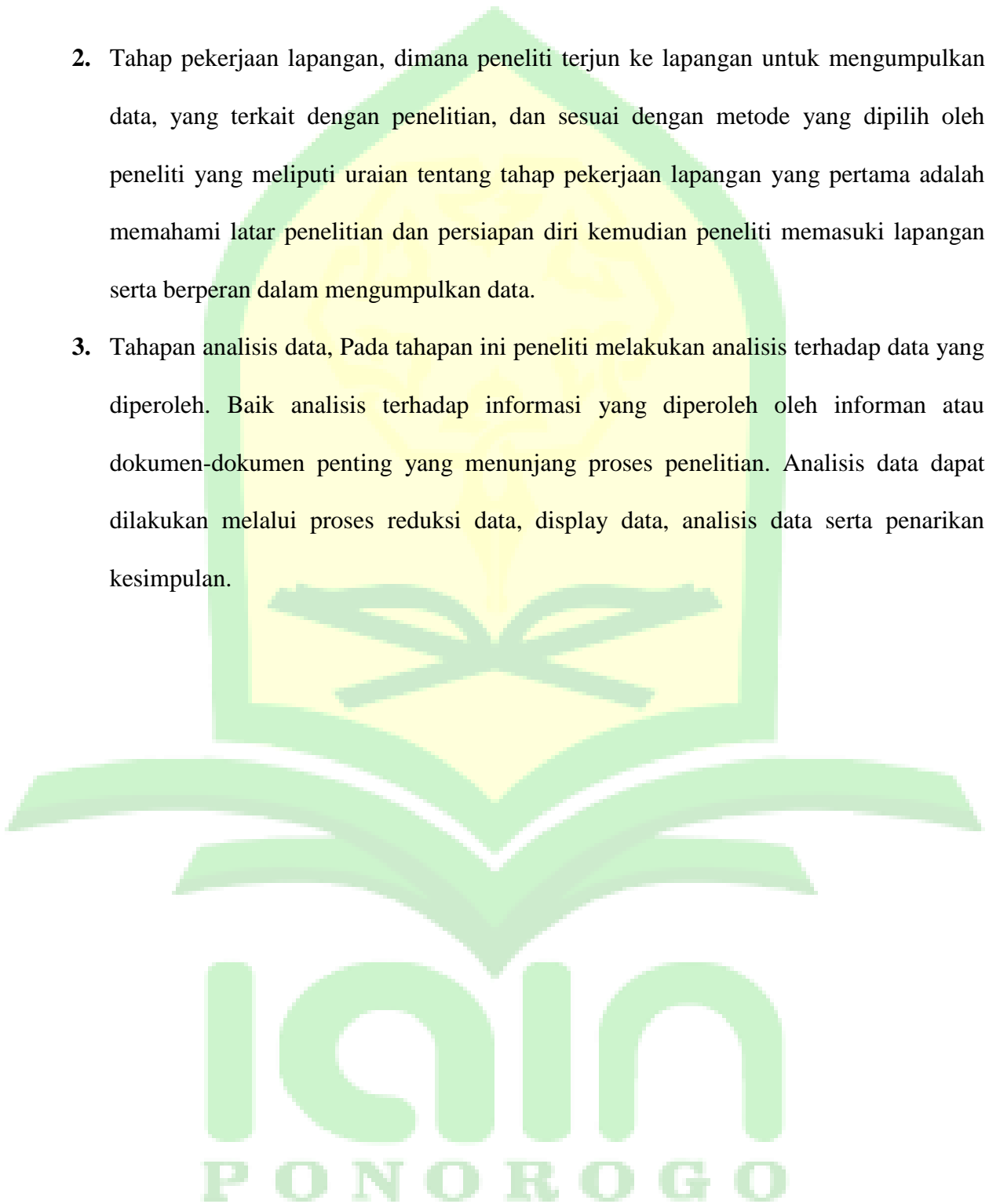
Dalam penelitian di lapangan tentunya peneliti harus menyiapkan instrumen untuk dilakukan wawancara kepada narasumber. Instrumen bisa berisi pertanyaan-pertanyaan untuk narasumber maupun angket untuk peserta yang ingin diteliti. Instrumen dibuat sebelum peneliti ke lapangan dan guna memudahkan peneliti dalam memperoleh serta mencatat data yang di dapatnya selama penelitian berlangsung. Dalam pertanyaan yang terdapat di instrumen penelitian hendaknya disesuaikan dengan masalah yang akan diteliti.

g. Persoalan etika penelitian di lapangan

Etika seorang peneliti ketika melakukan penelitian di lapangan harus diperhatikan dan dijaga, guna supaya orang yang berada di dalam lokasi tersebut juga merasa nyaman akan kehadiran peneliti. Sebagai seorang peneliti layaknya seorang tamu yang berkunjung, sebagai seorang tamu harus menjaga tata krama

yang baik. Selain menjaga tata krama yang baik tentunya seorang peneliti dalam melakukan wawancara harus memilih waktu yang senggang sehingga narasumber tidak merasa terganggu.

2. Tahap pekerjaan lapangan, dimana peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data, yang terkait dengan penelitian, dan sesuai dengan metode yang dipilih oleh peneliti yang meliputi uraian tentang tahap pekerjaan lapangan yang pertama adalah memahami latar penelitian dan persiapan diri kemudian peneliti memasuki lapangan serta berperan dalam mengumpulkan data.
3. Tahapan analisis data, Pada tahapan ini peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Baik analisis terhadap informasi yang diperoleh oleh informan atau dokumen-dokumen penting yang menunjang proses penelitian. Analisis data dapat dilakukan melalui proses reduksi data, display data, analisis data serta penarikan kesimpulan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Sejarah SMP Negeri 1 Jenangan

Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Jenangan berawal dari tidak adanya Sekolah Menengah pertama di Kecamatan Jenangan. Dan pada akhirnya di bangun sebuah Sekolah Menengah Pertama yang di beri nama SMP Negeri 1 Jenangan. Sekolah ini letak pertamanya di Dusun Dongeng Desa Jimbe yang mana masih bergabung dengan SD Negeri 3 Jimbe, setelah bergabung selama 2 tahun akhirnya kepala desa Jenangan mengusulkan pembangunan SMP tersebut secara mandiri. Kemudian mengusulkan kepada MUSPIKA Jenangan dan kemudian meminta izin kepada bapak Camat Jenangan yaitu bapak Marjuki.

Setelah mendapatkan izin pembangunan jajaran MUSPIKA merekomendasikan beberapa tempat, akan tetapi awalnya tidak di setujui oleh pihak SMP Negeri 1 Jenangan dengan alasan terlalu jauh dan dikhawatirkan mengurangi jumlah minat siswa. Setelah berdiskusi panjang akhirnya menemukan lokasi yang tepat di Dusun Sawur Desa Jenangan, kemudian pihak SMP Negeri 1 Jenangan menyetujui pembangunan tersebut karena lokasi merupakan tanah bengkok yang luasnya 1,5 ha. Pembangunan tersebut membutuhkan waktu 2 tahun lamanya dan berdirilah 6 ruangan pertama yaitu 1 untuk ruang guru, 1 ruang untuk perpustakaan, 1 ruang untuk laboratorium IPA dan 3 ruang untuk kelas.

SMP Negeri 1 Jenangan kemudian mengalami perkembangan setiap tahunnya hingga sekarang dan sudah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 8 kali. Yaitu M. Soetomo (1983-1990), J. Soemarno (1990-1994), Drs. Mardjuki (1994-

1998), Hj. Miswati (1998-2005), Drs. Soemanto (2005-2006), Drs. Achmad Subiakto (2006-2011), Sudarmadi, M.Pd (2011-2013), Drs. Basuki (2013-2018), Sri Iswanatini, S. Pd (2018-2022), dan Setiantono, S.Pd (2022-sekarang)

## 2. Letak Geografis SMP Negeri 1 Jenangan

SMP Negeri 1 Jenangan berada di Jl. Raya Jenangan-Kesugihan Desa Jenangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Letak SMP Negeri 1 Jenangan berdekatan dengan pasar. Sekolah ini adalah sekolah yang berada di desa akan tetapi sangat maju pembangunannya, banyak fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar. SMP Negeri 1 Jenangan adalah sekolah adiwiyata, sekolah ini adalah sekolah formal yang memperoleh predikat Sekolah Standar Nasional. Lokasi sekolah ini sangat mudah dijangkau.

## 3. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Jenangan
No. Statistik Sekolah	:201051190012
Tipe Sekolah	: <del>A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2</del>
Alamat Sekolah	: Desa Jenangan Kec. Jenangan Kab. Ponorogo Prop. Jawa Timur
Telepon/HP/Fax	:0352-531171
Status Sekolah	: Negeri
Nilai Akreditasi Sekolah	: A, Skor = 92
Luas Lahan, dan jumlah rombel	: 15.000m <sup>2</sup> / 19
Rombel Luas Lahan	: 15.000m <sup>2</sup>
Jumlah ruang pada lantai 1	: 57



Jumlah ruang pada lantai 2	: 1
Jumlah ruang pada lantai 3	: -
Jumlah Rombel	: 21
Nilai Akreditasi Sekolah	: 92 / A

SMP Negeri 1 Jenangan adalah salah satu sekolah formal negeri, sekolah ini berada di jalan raya Jenangan Kesugihan. Sekolah ini termasuk sekolah adiwiyata yang memiliki akreditasi A dengan skor 92. Sekolah ini memiliki luas lahan 15.000m<sup>2</sup>. Lokasi sekolah ini sangat strategis dan mudah dijangkau. SMP Negeri 1 Jenangan menjadi sekolah favorit di wilayah Jenangan, karena selain sekolah formal yang memiliki berstatus negeri juga memiliki akreditasi A. Oleh karena itu banyak orang tua yang memilih sekolah tersebut untuk lembaga pendidikan formal bagi anaknya.

#### **4. Visi, Misi dan Tujuan**

##### **a. Visi**

Adapun visi dari SMPN 1 Jenangan adalah “Terwujudnya Insan Cerdas, Berprestasi, Berkarakter dan Berbudaya lingkungan berdasarkan IMTAQ”.

Indikator Visi:

- 1). Terwujudnya pengembangan kurikulum
- 2). Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif
- 3). Terwujudnya aktivitas IMTAQ
- 4). Terwujudnya lulusan yang berbudi pekerti.
- 5). Terwujudnya siswa yang berprestasi bidang akademis
- 6). Terwujudnya siswa yang berprestasi bidang non akademik

- 7). Terwujudnya Pembiasaan budaya santun
- 8). Terwujudnya pelestarian dan penggalian budaya daerah dan bangsa.
- 9). Terwujudnya lulusan yang berkualitas, berwawasan global, beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, berakhlak mulia, berkarakter mulia, kompetensi akademik yang utuh, memiliki kepribadian sesuai dengan norma-norma dan budaya Indonesia.
- 10). Terwujudnya kepedulian warga sekolah terhadap budaya lingkungan hidup.

Visi sekolah di atas memiliki tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga sekolah untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah. Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang:

- a). Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi
- b). Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
- c). Ingin mencapai keunggulan
- d). Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah
- e). Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
- f). Mengarahkan langkah-langkah strategis yang berupa misi sekolah. Misi sekolah merupakan kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas

#### **b. Misi**

Misi sekolah merupakan kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas misi sekolah SMP Negeri 1 Jenangan adalah :

- 1). Mewujudkan sekolah sebagai pusat pendidikan dalam mengembangkan logika, etika, estetika, dan praktek untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.
- 2). Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga mampu mendorong peserta didik untuk belajar rajin, berkreasi, berkarya dan berinovasi untuk bekal masa depannya.
- 3). Mewujudkan pencapaian peningkatan standar kompetensi lulusan yang bermutu,
- 4). Mewujudkan pengembangan standar isi kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dan tantangan masa depan, Mendidik, melatih, membimbing dan membina peserta didik untuk gemar membaca, belajar dan bekerja, berlatih dalam berkarya sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan lingkungannya sebagai kader bangsa dan berkompetensi dalam era globalisasi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama.
- 5). Mewujudkan proses pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran (DL, PBL, PJBL, Inkuiri)
- 6). Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang professional, Membimbing dan melatih peserta didik berorganisasi untuk menjadi kader bangsa yang tangguh dan berkualitas
- 7). Meningkatkan pembelajaran, memenuhi sarana prasarana dengan skala prioritas untuk menunjang peningkatan nilai akhir tahun pelajaran.
- 8). Mengembangkan budaya lokal dan nasional melalui kesenian tradisional dan modern
- 9). Mewujudkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang berprestasi.

- 10). Mewujudkan pengembangan budaya literasi di lingkungan sekolah yang kondusif,
- 11). Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman,
- 12). Mewujudkan pengembangan standar pengelolaan pendidikan yang mengacu manajemen berbasis sekolah,
- 13). Mewujudkan pengembangan standar penilaian pendidikan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan kurikulum.
- 14). Mewujudkan pengembangan proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
- 15). Melaksanakan Budaya hidup bersih dan sehat sebagai wujud pelestarian terhadap lingkungan.
- 16). Menerapkan sekolah aman bencana covid-19
- 17). Melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan terwujudnya profil pelajar pancasila
- 18). Melaksanakan kegiatan proyek profil pelajar Pancasila

Misi merupakan kegiatan jangka panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan lebih detil dan lebih jelas.

Berikut ini jabaran tujuan yang diuraikan dari visi dan misi di atas

### **c. Tujuan**

Tujuan SMP Negeri 1 Jenangan pada tahun pelajaran 2022/2023 adalah :

- 1). Memiliki Kurikulum SMP Negeri 1 Jenangan Lengkap dengan silabus dan sistem penilaian yang berwawasan lingkungan

- 2). Meraih kejuaraan dalam lomba akademik (OSN IPS, Jurnalistik) tingkat Kabupaten, Propinsi dan Nasional.
- 3). Meraih kejuaraan pada kompetisi dan lomba dibidang seni dan olahraga (bulutangkis, Jujitsu) ditingkat Kabupaten, Propinsi dan Nasional
- 4). Meraih kejuaraan pada lomba dibidang kreatifitas peserta didik ditingkat Kabupaten
- 5). Peserta didik lulus 100%
- 6). Menghasilkan lulusan yang mampu mengamalkan nilai-nilai keagamaan secara optimal.
- 7). Menghasilkan lulusan yang mampu mengamalkan nilai-nilai sosial secara optimal di masyarakat,
- 8). Menghasilkan lulusan yang memiliki karakter budi pekerti.
- 9). Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik,
- 10). Menghasilkan lulusan yang kompetitif secara akademik,
- 11). Menghasilkan lulusan yang memiliki ketrampilan kecakapan hidup yang memadai untuk menghadapi kehidupannya di masa depan,
- 12). Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan non akademik yang memadai
- 13). Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan teknologi yang memadai,
- 14). Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan mengembangkan budaya literasi,

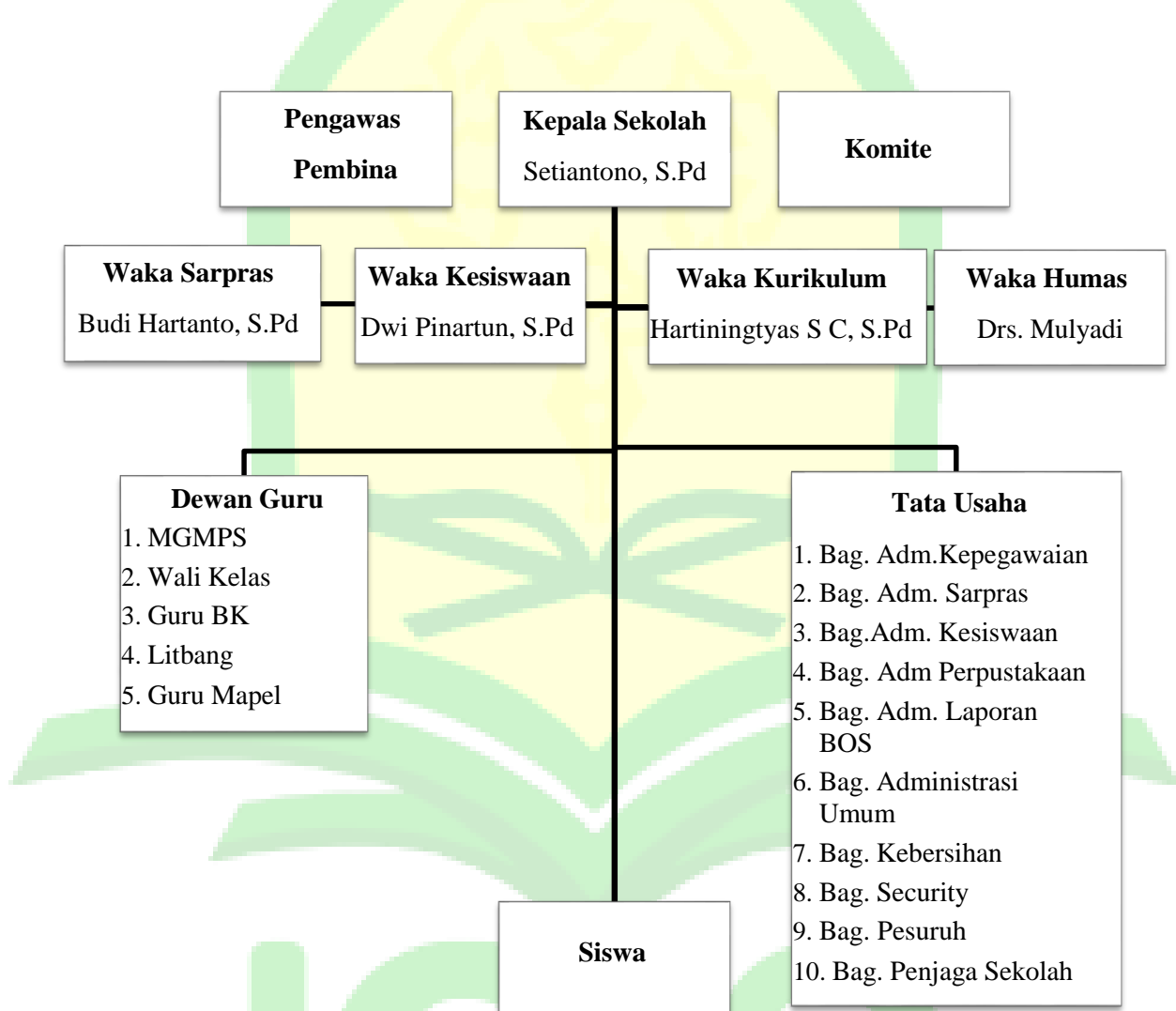
- 15). Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan mengembangkan budaya daerah,
- 16). Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan menjaga lingkungan yang kondusif, bersih, rindang dan nyaman,
- 17). Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
- 18). Peserta didik dari keluarga kurang mampu terbantu kesulitannya
- 19). Mengembangkan model Pembelajaran lingkungan hidup lintas mata pelajaran
- 20). Penggalian dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar
- 21). Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya
- 22). Mengikutsertakan masyarakat dan lingkungan di sekitar sekolah demi terciptanya suasana belajar yang kondusif. Menanamkan sikap dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 23). Menanamkan sikap santun dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 24). Meningkatkan disiplin, terutama dalam menerapkan protokol kesehatan, sportifitas, dan kesadaran hidup sehat
- 25). Meningkatkan penanaman karakter profil pelajar Pancasila

Tujuan sekolah kami tersebut secara bertahap akan dimonitoring dan dievaluasi secara berkala dan berkelanjutan dalam setiap periode, untuk

mengetahui ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Sekolah Menengah Pertama yang dibakukan secara nasional sesuai dengan Permendikbud No 20 tahun 2016

## 5. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Jenangan

**Tabel 4. 1 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Jenangan**



## 6. Sumber Daya Manusia (Guru, Tutor, Siswa, dan Tenaga Kependidikan) SMP Negeri 1 Jenangan

Sumber daya manusia (SDM) merupakan individu yang produktif dan bekerja sebagai penggerak organisasi, baik itu organisasi yang ada di dalam suatu instansi atau perusahaan dan merupakan sumber daya yang tidak dapat di gantikan serta menjadi aset yang penting. Sedangkan di dalam lingkungan pendidikan atau sekolah, Sumber Daya

Manusia disini meliputi beberapa hal, yaitu pendidik, tenaga kependidikan dan siswa. Di lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Jenangan juga memiliki Sumber Daya Manusia yang meliputi Pendidik yaitu mulai dari kepala sekolah yaitu bapak Setiantono, S.Pd., waka kurikulum yaitu ibu Hartiningtyas SC, S.Pd., waka kesiswaan yaitu ibu Dwi Pinartun, S.Pd, waka sarpras yaitu bapak Budi Hartanto, S.Pd. dan waka humas yaitu bapak Drs. Mulyadi serta jajaran para Guru, yang keseluruhannya berjumlah 55 Guru beserta para karyawan. Kemudian ada tenaga Kependidikan yaitu meliputi tata usaha, perpustakaan, lab. IPA, lab. Komputer, penjaga sekolah, tukang kebun, kantin dan lain-lain.

## 7. Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

### a. Guru

Dalam SMP Negeri 1 Jenangan memiliki jumlah guru yang banyak, guru SMP Negeri 1 Jenangan sangat langkap dan menguasai di bidang sesuai dengan keahliannya. Akan tetapi status mereka berbeda-beda ada yang guru tetap maupun guru tidak tetap. Berikut adalah data guru SMP Negeri 1 Jenangan dan jumlah di setiap mata pelajaran yang ada :

**Tabel 4.2 Data Guru Mata Pelajaran SMPN 1 Jenangan**

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar					Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar					Jumlah
		SLTA	D1/ D2	D3	S1/ D4	S2/ S3	SLTA	D1/ D2	D3	S1/ D4	S2/ S3	
1.	IPA				5							5
2.	Matematika				5							5
3.	Bahasa Indonesia				5							5
4.	Bahasa Inggris				4							4
5.	Pendidikan Agama				1	1						2
6.	IPS				3							3
7.	Penjasorkes				2				1			3



8.	Seni Budaya				1							1
9.	PKn				2							2
10.	TIK/Keterampilan				4					1		4
11.	BK				2					1		3
	Bhs. Jawa									2		2

### b. Tenaga Kependidikan

Selain guru mata pelajaran SMP Negeri 1 Jenangan juga lengkap dengan pengawai-pegawainya seperti penjaga perpustakaan, tata usaha dan lain sebagainya. Hal tersebut untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan operasional bisa berjalan dengan lancar. Berikut adalah data Sumber Daya Manusia tenaga kependidikan SMP Negeri 1 Jenangan

**Tabel 4.3 Data Kependidikan SMPN 1 Jenangan**

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar					Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar					Jumlah
		SLTA	D1/ D2	D3	S1/ D4	S2/ S3	SLTA	D1/ D2	D3	S1/ D4	S2/ S3	
1.	IPA				5							5
2.	Matematika				5							5
3.	Bahasa Indonesia				5							5
4.	Bahasa Inggris				4							4
5.	Pendidikan Agama				1	1						2
6.	IPS				3							3
7.	Penjasorkes				2				1			3
8.	Seni Budaya				1							1
9.	PKn				2							2
10.	TIK/Keterampilan				4				1			4
11.	BK				2				1			3
	Bhs. Jawa								2			2

Dan adapun nama-nama tenaga pendidik dan kependidikan SMP Negeri 1 Jenangan terdapat di lampiran

## 8. Siswa

Peserta didik SMP Negeri 1 Jenangan selalu bertambah setiap tahunnya. Hal ini karena SMP Negeri 1 Jenangan adalah sekolah menengah pertama yang favorite di kecamatan Jenangan. Selain akreditasi yang baik SMP Negeri 1 Jenangan adalah sekolah yang mudah di jangkau di Kecamatan Jenangan sehingga banyak orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 1 Jenangan. Berikut adalah data siswa SMP Negeri 1 Jenangan 4 tahun terakhir.

**Tabel 4.4 Data Siswa 4 Tahun Terakhir SMPN 1 Jenangan**

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2019/2020	183	183	6	173	6	199	7	555	19
2020/2021	199	199	7	187	6	170	6	556	19
2021/2022	217	217	7	199	7	182	6	598	19
2022/2023	214	214	7	217	7	198	7	629	21

## 9. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar SMP Negeri 1 Jenangan menyediakan sarana dan prasarana yang lumayan lengkap. Hal tersebut untuk memudahkan siswa ketika di sekolah, baik dalam perpustakaan maupun di laboratorium. Berikut adalah sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Jenangan

Tabel 4.5 Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jumlah ruangnya yang digunakan untuk Ruang Kelas (e)	Jumlah ruangnya yang digunakan untuk Ruang Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m <sup>2</sup> (a)	Ukuran > 63m <sup>2</sup> (b)	Ukuran < 63 m <sup>2</sup> (c)	Jumlah (d) = (a+b+c)		
Baik						21
Rusak ringan	12			12		
Rusak sedang	9			9		
Rusak Berat						
Rusak Total						

Tabel 4.6 Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran(px1)	Kondisi *)
1. Perpustakaan	1	18x7	B
2. Lab. IPA	1	13x9	B
3. Ketrampilan	1	8x3	B
4. Multimedia			
5. Kesenian	1	9x7	RS
6. Lab. Komputer 1	1	17x8	RS
7. Lab. Komputer 2	1	10x8	RS
8. PTD			
9. Serbaguna/aula	2	18x7	B

10. Serba Guna/Pembelajaran	1	15x11	B
-----------------------------	---	-------	---

## B. Deskripsi Data

### 1. Data Strategi Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa di Era Digital

Strategi adalah sebuah tatanan untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan, dalam sebuah strategi terdapat langkah-langkah yang sudah ditentukan agar mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan. Dalam dunia pendidikan tentu juga ada strategi dalam pembelajaran, yaitu sebuah usaha dalam mencapai tujuan yang diinginkan berupa langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran agar bisa terarah. Dalam penelitian yang di laksanakan di SMPN 1 Jenangan bahwa Sebagai seorang guru tentunya tidak hanya mengajar akan tetapi juga mendidik dan membimbing, oleh karena itu guru juga harus bisa senantiasa mengawasi siswanya serta memberi contoh yang baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru juga selalu memberi teguran saat siswanya melakukan kesalahan. Sebagaimana tanggapan yang diberikan Ibu Tri Ratna Utami Nawangsih selaku guru mata pelajaran IPS bahwa.<sup>50</sup>

Dalam sebuah pembelajaran saya menerapkan metode ceramah dan pembelajaran melalui internet. Akan tetapi sangat jarang menggunakan internet, karena saya membatasi siswa dalam menggunakan HP, jadi saat pembelajaran HP dikumpulkan dan akan dikembalikan saat selesai pembelajaran dan juga mata pelajaran IPS banyak materi yang mengenai cara hidup bermasyarakat seperti pada materi Interaksi sosial. Disitu menjelaskan bahwa sikap sosial penting adanya karena kita sebagai mahluk sosial.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Jenangan tampak tertib dan menaati peraturan yang telah di tetapkan oleh gurunya. Dengan kebiasaan positif yang seperti ini membuat siswa lebih disiplin dan bisa menghargai orang lain sehingga bisa

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Tri Ratna Utami Nawangsih (Guru Mata Pelajaran IPS) Pada Tanggal 1 Februari 2023 jam 08.30-09.00

konsentrasi dalam belajar hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan bisa dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut



**Gambar 4.1 Siswa Mengumpulkan HP Saat Pelajaran**

Selain hal tersebut beliau juga mengungkapkan bahwa selain melalui pembelajaran tentang teori-teori juga melakukan pembiasaan kepada siswa agar meningkatkan sikap sosial siswa tersebut. Beliau juga memaparkan bahwa:<sup>51</sup>

Dalam meningkatkan sikap sosial guru IPS juga bekerja sama dengan orang tua siswa yang mana selalu menghimbau agar orang tua selalu mengawasi anaknya ketika di rumah agar tidak banyak terpengaruh dari pergaulan-pergaulan bahkan selalu mengingatkan agar selalu belajar dan mengurangi bermain HP serta bertata krama baik

Menurut paparan data pengaruh HP sangat besar bagi siswa yang mana di dalam SMPN 1 Jenangan guru harus membatasi penggunaan HP saat di sekolah karena peran media sosial sangat besar. Banyak postingan-postingan yang bersifat negatif sehingga berdampak pada siswa yang membuat siswa selalu merasa ingin tahu dan akan terus

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Tri Ratna Utami Nawangsih (Guru Mata Pelajaran IPS) Pada Tanggal 1 Februari 2023 jam 09.00-09.30

menggali informasi lewat dunia maya. Sehingga membuat siswa lebih susah untuk diarahkan, oleh karena itu guru harus selalu menghimbau siswanya agar bijak dalam menggunakan media sosial. Dan dengan demikian siswa siswi SMP Negeri 1 Jenangan menerapkan peraturan yang di tetapkan oleh gurunya yaitu mengumpulkan HP saat pelajaran. Dunia maya sangat mempengaruhi siswa dalam beretika karena banyak kosa kata kasar yang terdapat dalam postingan dan komentar tertentu sehingga dapat mempengaruhi sikap sosial siswa dalam meningkatkan sikap sosial siswa ada beberapa indikator yang akan selalu ditingkatkan. Sebagaimana jawaban yang diberikan oleh ibu Tri Ratna Utami Nawangsih bahwa.<sup>52</sup>

Hal yang perlu diperhatikan adalah siswa harus selalu menerapkan kejujuran dimanapun dan apapun keadaanya, harus meningkatkan kedisiplinan serta tanggung jawab atas apa yang telah diperbuat serta harus toleransi dan gotong royong. Sebagai contoh siswa selalu menggalang dana untuk iyuran ketika ada temannya yang sakit dan selalu menghimbau agar selalu infaq di hari jumat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di dalam kelas tampak siswa yang disiplin dan mendengarkan saat gurunya berbicara. Karena jika siswa melanggar akan diberi teguran. Serta para siswa jujur dalam mengerjakan soal tugas yang di berikan oleh gurunya. Dalam indikator sikap sosial di SMP Negeri 1 Jenangan terdapat beberapa hal yaitu disiplin, jujur, toleransi, gotong-royong, sopan dan santun serta percaya diri. Jadi hal tersebut sudah sesuai degan hasil observasi dan bisa dilihat pada gambar 4.2

---

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Tri Ratna Utami Nawangsih (Guru Mata Pelajaran IPS) Pada Tanggal 1 Februari 2023 jam 09.00-09.30



**Gambar 4.2 Siswa Belajar Dengan Disiplin**

Dalam indikator sikap sosial yang paling utama adalah bagaimana tutur kata yang baik dan sopan ketika berinteraksi dengan orang lain. Dalam mencapai indikator tersebut seorang guru menerapkan strategi pembelajaran langsung dan tidak langsung yang mana guru tidak hanya sebagai fasilitator akan tetapi guru harus selalu memberi contoh dan dukungan serta pengawasan terhadap siswa nya dalam bertindak. Menurut Ibu Tri Ratna Utami Nawangsih sebagai guru mata pelajaran IPS bahwa <sup>53</sup>.

Seorang guru itu menjadi panutan dan tidak bisa hanya mengajar akan tetapi juga mendidik yang mana guru harus memberi contoh yang baik dan selalu memberi kebebasan kepada siswa akan tetapi juga harus senantiasa mengawasi. Kembali lagi dengan tujuan mata pelajaran IPS yang mana menyadarkan siswa tentang pentingnya menjaga etika ketika di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi tampak siswa dan siswi SMP Negeri 1 Jenangan menerapkan 3S (Senyum, Salam, Sapa). Dan berdasarkan hasil pengamatan guru selalu memperhatikan siswanya baik perilaku maupun perbuatan serta kedisiplinan

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Tri Ratna Utami Nawangsih (Guru Mata Pelajaran IPS) Pada Tanggal 1 Februari 2023 jam 09.00-90.30



siswa serta selalu memberi teguran jika salah. Hal tersebut sudah sesuai dengan fakta dilapangan dan bisa dilihat pada gambar 4.3



**Gambar 4.3 Siswa Menerapkan Kedisiplinan Dan Guru Memperhatikan Kedisiplinan Siswa**

Pembelajaran di kelas seorang guru mengharapkan yang terbaik untuk anak didiknya yang mana guru juga harus mempersiapkan strategi dalam pembelajarannya. Hal ini diharapkan pembelajaran bisa berjalan dengan baik serta dapat diterima oleh peserta didik. Media ajar yang digunakan dimanfaatkan dengan baik agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran di kelas. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Tri Ratna Utami Nawangsih selaku guru mata pelajaran IPS mengatakan bahwa :<sup>54</sup>

Tujuan pembelajaran yang diharapkan di SMPN 1 Jenangan adalah siswa tidak hanya menerapkan sopan santun, toleransi, disiplin, jujur dan tanggung jawab tidak hanya di sekolah akan tetapi juga di masyarakat dan dimanapun berada. Dalam pembelajaran media ajar yang digunakan adalah buku paket, papan tulis serta power poin yang telah disusun sebelumnya.

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Tri Ratna Utami Nawangsih (Guru Mata Pelajaran IPS) Pada Tanggal 1 Februari 2023 jam 09.00-09.30



Adanya strategi dalam pembelajaran membuat pembelajaran tertata rapi dan mudah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Karena dalam sebuah pembelajaran seorang guru juga harus menyesuaikan dengan kemampuan siswanya sehingga adanya strategi untuk menyesuaikan dengan keadaan siswanya, sehingga dapat memicu prestasi belajar. Sehingga sebuah strategi disini berguna sebagai panduan untuk menyusun rencana dan mengevaluasi sebuah pembelajaran agar menjadi lebih baik dan tentunya dapat mudah diterima serta dipahami oleh siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Tri Ratna Utami Nawangsih bahwa :<sup>55</sup> “Manfaat adanya strategi pembelajaran adalah untuk membiasakan siswa belajar yang perencanaannya disesuaikan dengan kemampuannya sendiri sehingga bisa memicu semangat belajar dan prestasi dalam belajar”

Pengawasan dalam hal sikap sosial di SMP Negeri 1 Jenangan akan terus ditingkatkan dan diperhatikan, siswa di era digital lebih sulit diarahkan dibandingkan siswa 10 tahun lalu. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi yang berkembang menjadi perhatian tersendiri bagi guru, sehingga guru harus tetap memperhatikan perkembangan zaman yang tentunya mempengaruhi sikap sosial siswa di era digital. Untuk itu peran guru tidak hanya mendidik akan tetapi juga sebagai motivator, membimbing, memfasilitasi, mengoreksi tugas, memberi informasi dan mengevaluasi serta selalu memperhatikan siswanya. Selain itu guru juga harus memberi contoh yang baik kepada siswanya seperti selalu disiplin dan tanggung jawab. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Ibu Tri ratna Utami Nawangsih selaku guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 1 Jenangan bahwa:<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Tri Ratna Utami Nawangsih (Guru Mata Pelajaran IPS) Pada Tanggal 1 Februari 2023 jam 09.00-09.30

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Tri Ratna Utami Nawangsih (Guru Mata Pelajaran IPS) Pada Tanggal 1 Februari 2023 jam 08.30-09.00

Peran guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa yaitu guru sebagai motivator, mendidik, membimbing, memfasilitasi, mengoreksi tugas, memberi informasi dan mengevaluasi dengan memberi contoh mengajak dan memberikan contoh kepada siswa untuk meningkatkan karakter jujur, disiplin, tanggung jawab sehingga pembelajaran yang disampaikan kepada siswa dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti guru IPS selalu mengajarkan tentang arti serta indikator mengenai sikap sosial serta implementasi sikap sosial di kehidupan nyata, selain mengajarkan materi beliau juga memberi contoh kepada peserta didiknya hal tersebut sesuai dengan fakta yang telah diterapkan oleh guru dan bisa dilihat pada gambar 4.4



**Gambar 4.4 Guru Mendidik Serta Memberi Motivasi Siswa**

Dapat diketahui bahwa adanya strategi dapat memudahkan guru dalam menyesuaikan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran. Guru bisa menyesuaikan dengan kebutuhan siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Untuk meningkatkan sikap sosial siswa di era digital memang harus

memperhatikan siswanya dan selalu mengawasi serta memberi contoh, karena menjelaskan perihal sikap tidak cukup hanya dengan teori saja akan tetapi juga tindakan. Oleh karena itu guru harus selalu menjadi motivator siswanya. Terdapat beberapa indikator dalam sikap sosial yang harus bisa di penuhi agar menjadikan siswa yang memiliki sikap sosial yang baik dalam sekolah maupun lingkungan masyarakat.

## **2. Data Hambatan Guru IPS Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Di Era Digital**

Sikap sosial di era digital tentunya berbeda-beda tidak semua siswa di SMPN 1 Jenangan memiliki sikap sosial yang baik, banyak dari mereka memiliki sikap sosial yang kurang baik terutama di era digital ini. Pengaruh dari sosial media yang membuat mereka ingin tahu dan selalu mencari informasi lewat media sosial tanpa menyaringnya. Sebagai contoh siswa memiliki teman pergaulan di dunia maya tanpa mereka mengetahui bagaimana pergaulannya sehingga bisa menyebabkan hal yang menyimpang, selain itu juga orang tua maupun guru sangat susah dalam mengawasi anaknya. Hal tersebut tentunya sangat berpengaruh untuk kepribadian siswa. Hal tersebut seperti yang dikatakan Ibu Tri Ratna Utami Nawangsih selaku guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 1 Jenangan, ketika peneliti melakukan wawancara dengan beliau, Ibu Tri Ratna Utami Nawangsih Mengatakan bahwa:<sup>57</sup>

Sikap sosial siswa di era digital sangat sulit untuk di kendalikan, hal tersebut karena faktor yang mempengaruhi sikap sosial siswa di era digital diantaranya faktor internal siswa pribadi yang selalu ingin tahu mengenai dunia maya sehingga mereka terus menggali informasi lewat media sosial dan tanpa pengawasan, kemudian ada faktor eksternal juga seperti lingkungan dan teman di dunia maya yang tidak tahu kepribadiannya dan lingkup pergaulannya.

Berdasarkan hasil observasi karakteristik sikap sosial siswa di era digital identik dengan cuek dan bodo amat dengan lingkungan sekitar, hal ini disebabkan oleh

---

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Tri Ratna Utami Nawangsih (Guru Mata Pelajaran IPS) Pada Tanggal 1 Februari 2023 jam 08.30-09.00

pergaulan mereka di dunia maya yang mengakibatkan seseorang menjadi canggung dengan lingkungan sekitar dan memilih bermain HP dari pada berinteraksi dengan orang yang ada di sampingnya. Oleh karena itu banyak strategi yang dilakukan dalam meningkatkan sikap sosial siswa, begitu juga dengan siswa siswa SMPN 1 Jenangan yang banyak dari mereka yang acuh dengan lingkungan sekitarnya. Hal yang menjadi hambatan adalah dunia maya yang semakin maju sehingga mempengaruhi sikap sosial siswa. Ibu Tri Ratna Utami Nawangsih selaku guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 1 Jenangan memberikan tanggapan bahwa:<sup>58</sup> “Sikap sosial siswa di SMP Negeri satu Jenangan masih perlu ditingkatkan lagi. Karena banyak dari mereka yang masih tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Dan ada beberapa siswa yang sulit untuk di kendalikan perihal sikap”

Hal ini sejalan dengan yang di paparkan oleh ibu Heni Porwanti selaku guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 1 Jenangan yang mana sering menangani siswa yang bermasalah mengenai perilaku, tindakan maupun sopan santun yang mana beliau mengatakan bahwa :<sup>59</sup> “Tidak semua siswa di SMPN 1 Jenangan memiliki sikap sosial yang baik banyak dari mereka yang harus ditingkatkan. Karena faktor pembelajaran daring membuat siswa terlalu banyak menggunakan HP sehingga ketika kembali pembelajaran luring harus lebih ditingkatkan lagi mengenai sikap”

Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Jenangan beragam ada yang baik dan ada yang masih perlu ditingkatkan. Akan tetapi banyak dari mereka yang acuh dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Hal ini juga sejalan dengan apa yang di paparkan oleh Ibu Dwi Pinartun selaku waka kesiswaan SMP

---

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Tri Ratna Utami Nawangsih (Guru Mata Pelajaran IPS) Pada Tanggal 1 Februari 2023 jam 09.30-10.00

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Heni Porwanti (Guru Bimbingan Konseling) pada tanggal 7 Februari 2023 jam 09.00-09.30

Negeri 1 Jenangan bahwa:<sup>60</sup> “Di SMP Negeri 1 Jenangan sikap sosial siswa disini kebanyakan anaknya etikanya kurang karena akibat dari pembelajaran daring akan tetapi banyak hal yang sudah diterapkan dalam meningkatkan sikap sosial akan tetapi tidak semua memiliki etika yang kurang baik mbak”

Ada beberapa faktor dalam dunia maya yang semakin maju dan berkembang ini diantaranya adalah postingan dan komentar orang di dunia maya yang dapat dilihat oleh semua orang. Hal ini juga bisa menjadi pengaruh para siswa dalam beretika dalam berbicara serta mengutarakan pendapat. Oleh karena itu faktor internal yang utama adalah diri sendiri yang selalu ingin tahu tentang dunia maya yang bersifat negatif dan yang kedua adalah faktor pergaulan. Sehingga hal tersebut sangat menjadi hambatan dalam membimbing siswa di era digital ini. Hal tersebut sesuai dengan yang di paparkan Ibu Tri Ratna Utami Nawangsih selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jenangan bahwa:<sup>61</sup>

Yang menjadi hambatan dalam faktor internal adalah siswanya sendiri selalu menggunakan media sosial di dunia maya dan sehingga anak suka bersikap semaunya sendiri dan faktor lainnya adalah anak terlibat dalam pergaulan bebas serta ke Pandaian nya di salahgunakan sehingga banyak tugas yang plagiat dari Google yang mana hal-hal tersebut sangat berpengaruh terhadap etika.

Dalam era digital ini tentu penyebab dan hambatan adalah perkembangan media teknologi sehingga banyak media sosial yang memberi pengaruh negatif terhadap seseorang. Dalam meningkatkan sikap sosial siswa di era digital ini tentu harus mengurangi penggunaan HP di dalam sekolah. Selain faktor dari dunia maya dan perkembangan teknologi ada juga beberapa faktor lain yaitu faktor dari orang tua masing-masing murid yang mana kurangnya perhatian dari orang tua karena sebagian

---

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Dwi Pinartun (Waka Kesiswaan SMPN 1 Jenangan). Pada 16 Februari 2023 jam 08.20-09.30

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Tri Ratna Utami Nawangsih (Guru Mata Pelajaran IPS) Pada Tanggal 1 Februari 2023 jam 09.30-10.00

dari orang tuanya sibuk bekerja dan kurang memperhatikan anaknya. Ibu Tri Ratna Utami Nawangsih memberi paparan bahwa:<sup>62</sup> “Faktor lain yang menghambat dalam mengembangkan sikap sosial siswa adalah kurangnya kerja sama dengan orang tua, karena waktu belajar di sekolah yang terbatas serta kondisi keluarga siswa yang kurang mendukung. Karena kebanyakan orang tua siswa sibuk bekerja”

Jadi hambatan guru mata pelajaran IPS yang pertama adalah faktor teknologi yang mana dunia maya semakin banyak memberikan dampak baik positif maupun negatif. Sehingga faktor tersebut dapat menjadi hambatan guru dalam meningkatkan sikap sosial siswa. Dan faktor selanjutnya adalah kurangnya kerja sama dari orang tua karena waktu di sekolah sangat terbatas membuat guru tidak dapat mengawasi selalu siswanya oleh karena itu perlu adanya kerja sama yang baik antara guru dan orang tua siswa. Dan hal lain yang menjadi hambatan adalah faktor lingkungan siswa yang memberi dampak negatif bagi siswa. Dalam wawancara yang di lakukan peneliti kepada Ibu Tri Ratna Utami Nawangsih selaku guru mata pelajaran IPS yang mana IPS memiliki hubungan erat atas hubungan interaksi antar manusia, beliau mengungkapkan bahwa:<sup>63</sup>

Sikap sosial yang baik yang ditetapkan di dunia nyata juga harus senantiasa diterapkan di dunia maya hal ini agar bisa tetap sopan ketika dilihat orang lain. Hal ini saya selalu menghimbau agar selalu mengedepankan tata krama dan etika, selalu berhubungan baik dengan bapak ibu guru ataupun orang tua. Serta dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk dalam mengambil keputusan.

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Tri Ratna Utami Nawangsih (Guru Mata Pelajaran IPS) Pada Tanggal 1 Februari 2023 jam 09.30-10.00

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Tri Ratna Utami Nawangsih (Guru Mata Pelajaran IPS) Pada Tanggal 1 Februari 2023 jam 10.00-10.30



Dalam hal ini bertujuan agar selalu menghimbau siswanya agar berhati-hati dalam bergaul di dunia maya. Selain itu Ibu Tri Ratna Utami Nawangsih Juga mengungkapkan bahwa:<sup>64</sup>

Dalam meningkatkan sikap sosial saat pembelajaran di kelas selalu membiasakan mengumpulkan HP saat pembelajaran dimulai agar siswa tidak bermain HP sendiri, serta selalu mengingatkan agar menghargai orang yang bicara maju ke depan. Dan selalu mengingatkan ketika ada infaq di hari jumat serta iuran untuk menjenguk temannya yang sedang sakit. Hal ini untuk meningkatkan sikap sosial siswa dengan melalui pembiasaan seperti gotong royong, disiplin, toleransi dan peduli dengan sesama.

Berdasarkan hasil pengamatan sudah banyak siswa yang menerapkan kebiasaan positif tersebut yang mana mereka bisa saling gotong royong dan saling membantu. Peneliti juga mengamati para siswa sedang berdiskusi dalam mengerjakan tugas kelompok hal ini sudah merupakan wujud dari gotong royong serta siswa lain tampak menghargai temannya yang di depan, dan dapat dilihat pada gambar 4.5 sebagai berikut



**4.5 Gambar Siswa Saling Bekerjasama Dan Menghargai**

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Tri Ratna Utami Nawangsih (Guru Mata Pelajaran IPS) Pada Tanggal 1 Februari 2023 jam 10.00-10.30

Upaya-upaya tersebut bertujuan agar siswa memiliki kepribadian yang sopan beretika serta peduli dengan lingkungan sekitar. Selain itu guru juga harus selalu bekerja sama dengan orang tua siswa agar selalu bisa mengawasi anaknya ketika di rumah. Seperti yang di paparkan Ibu Tri Ratna Utami Nawangsih bahwa :<sup>65</sup> “Karena waktu siswa terbatas di sekolah guru bekerjasama dengan orang tua siswa agar selalu memperhatikan siswa siswinya di rumah dan senantiasa membatasi dalam bergaul di dunia maya”

Dalam paparan tersebut beliau juga mengatakan bahwa tidak semua siswa dapat dengan mudah diarahkan beliau memberi pendapat bahwa :<sup>66</sup>

Dalam mengingatkan agar menjaga etika dan tata krama yang baik di dunia maya dan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan di sekolah tidak semua di terima dengan mudah oleh siswa. Faktanya banyak juga yang tidak memperhatikan postingan nya di media sosial dan dengan hal tersebut guru dan orang tua harus selalu bekerjasama dalam mengawasi siswa.

Ada beberapa hal yang guru IPS terapkan sebelumnya kini juga di terapkan dan menjadi peraturan yang dibuat sekolah untuk siswanya. Dengan hal lain sekolah juga sangat memperhatikan etika dan tata krama siswanya dan selalu memberi pengawasan serta teguran tentunya saat siswa melakukan kesalahan. Ibu Dwi Pinatun selaku waka kesiswaan SMP Negeri 1 Jenangan bahwa :<sup>67</sup> “Dalam upaya meningkatkan sikap sosial siswa SMP Negeri 1 Jenangan melakukan sholat dhuhur berjamaah serta memberi kultum secara rutin setiap hari dan selalu melakukan sapa pagi.”

Berdasarkan hasil dari penelitian siswa siswi SMP Negeri 1 Jenangan selalu mengikuti sholat berjama'ah karena kebiasaan tersebut selalu di terapkan di sekolah. Karena selain kebiasaan positif sholat merupakan sebuah kewajiban. Peneliti

---

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Tri Ratna Utami Nawangsih (Guru Mata Pelajaran IPS) Pada Tanggal 1 Februari 2023 jam 10.00-10.30

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Tri Ratna Utami Nawangsih (Guru Mata Pelajaran IPS) Pada Tanggal 1 Februari 2023 jam 10.00-10.30

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Dwi Pinatun (Waka Kesiswaan SMPN 1 Jenangan). Pada 16 Februari 2023 jam 08.20-09.30



menemukan fakta yang sesuai dengan hasil wawancara dan hal tersebut bisa dilihat pada gambar 4.6



**Gambar 4.6 Siswa Dan Guru Sedang Sholat Berjamaah**

Hal tersebut sejalan dengan tanggapan yang di paparkan ole Ibu Heni Porwanti selaku guru Bimbingan dan Konseling beliau juga memberi tanggapan bahwa :<sup>68</sup> “Untuk meningkatkan sikap sosial siswa di sekolah siswa diwajibkan ikut sholat berjamaah, dan mendengarkan kultum serta mengadakan rutinan infaq selain itu guru BK juga masuk kelas untuk memberi teori mengenai bertika yang baik”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tampak siswa selalu tertib dan disiplin dalam mendengarkan kultum yang di sampaikan oleh gurunya, hal ini sudah menunjukkan bahwa kebiasaan positif tersebut sudah menjadi kebiasaan untuk diikuti siswa siswinya. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4.7

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Heni Porwanti (Guru Bimbingan Konseling) pada tanggal 7 Februari 2023 jam 09.00-09.30



**Gambar 4.7 Siswa Mendengarkan Kultum**

Dalam menghadapi hambatan-hambatan yang ada tentunya guru memiliki solusi untuk siswanya. Sejalan dengan yang diungkapkan Ibu Tri Ratna Utami Nawangsih bahwa untuk meningkatkan sikap sosial siswa di era digital perlu adanya pendekatan dengan siswa. Tidak hanya dengan perintah tentu juga harus memberikan contoh yang baik kepada siswanya, serta selalu memberikan teguran ketika siswanya melakukan kesalahan. Meningkatkan sikap sosial di era digital tidaklah mudah maka dari itu perlu adanya strategi agar bisa dapat diterima oleh siswanya.

### **3. Data Hasil Strategi Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa di Era Digital**

Hasil dari strategi guru mata pelajaran yang telah di terapkan dan di lakukan beberapa upaya dalam hal meningkatkan sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Jenangan sangat memiliki perkembangan seperti yang di paparkan oleh Ibu Tri Ratna Utami

Nawangsih dalam wawancara yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :<sup>69</sup>

“Kebiasaan siswa berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi terhadap sesama teman dan suka bergotong royong, sopan santun, peduli kepada lingkungan sekitar serta percaya diri telah di terapkan siswa SMP Negeri 1 Jenangan secara perlahan dan menjadi kebiasaan yang positif”

Ibu Tri Ratna Utami Nawangsih selaku guru IPS SMP Negeri 1 Jenangan juga memaparkan jawaban mengenai bagaimana sikap disiplin dan sopan santun siswa yang telah dilaksanakan dengan adanya kebiasaan positif yang telah guru IPS upayakan. Beliau memberi jawaban sebagai berikut :<sup>70</sup>

Bisa dilihat ketika datang sekolah mbak anak-anak selalu tepat waktu dan juga selalu menyapa bapak Ibu guru yang ada di depan kelas serta memberikan senyuman dan salam. Selain itu guru juga selalu memeriksa atribut siswa mbak untuk meningkatkan kedisiplinan dan atribut siswa sesuai dengan aturan yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi yang ada siswa tampak selalu datang tepat waktu dan selalu menyapa gurunya serta menggunakan atribut sesuai dengan apa yang telah di tetapkan oleh sekolah hal tersebut merupakan wujud kedisiplinan siswa dan bisa dilihat pada gambar 4.8

---

<sup>69</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Tri Ratna Utami Nawangsih (Guru Mata Pelajaran IPS) Pada Tanggal 1 Februari 2023 jam 10.30-11.00

<sup>70</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Tri Ratna Utami Nawangsih (Guru Mata Pelajaran IPS) Pada Tanggal 1 Februari 2023 jam 10.30-11.00



**Gambar 4.8 Siswa Datang Tepat Waktu Dan Disiplin**

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara yang di paparkan oleh Ibu Dwi Pinartun selaku waka kesiswaan SMP Negeri 1 Jenangan bahwa :<sup>71</sup>

Siswa SMP Negeri 1 Jenangan ini setiap pagi diperiksa atributnya mbak agar sesuai dengan yang telah ditentukan dan juga setiap masuk gerbang selalu disambut gurunya sedangkan siswanya selalu menerapkan 3S (Senyum, Salam, Sapa) dan untuk membiasakan kedisiplinannya satpam selalu menutup gerbangnya ketika bel sudah berbunyi.



**Gambar 4.9 Siswa Melakukan 3S (Senyum, Salam, Sapa)**

<sup>71</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Dwi Pinartun (Waka Kesiswaan SMP Negeri 1 Jenangan) Pada 16 Februari 2023 jam 09.30-09.45



Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 1 Jenangan yang mana beliau sering mengatasi siswa bermasalah. Dari hasil paparan beliau adalah sebagai berikut: “Kalau untuk kedisiplinan siswa disini tidak ada yang telat mbak dan rata-rata siswa sudah menggunakan atribut sesuai dengan yang di tentukan dan selalu mengikuti sholat berjamaah”<sup>72</sup>

Dalam meningkatkan sikap sosial siswa guru IPS juga melakukan kebiasaan-kebiasaan positif seperti sholat dhuhur berjamaah, melakukan rutinitas infaq serta saling membantu sesama teman. Dan ketika pelajaran juga mengurangi penggunaan HP agar bisa menghargai dan fokus terhadap pelajaran yang di sampaikan guru di depan. Dengan itu hasil yang didapat siswa akan selalu mengamalkan kebiasaan positif tersebut. Seperti yang dipaparkan guru mata pelajaran IPS yaitu Ibu Tri Ratna Utami Nawangsih bahwa:<sup>73</sup>

Siswa selalu taat beribadah dan rajin mengikuti sholat berjamaah, serta memiliki jiwa yang saling toleransi dan suka menolong dengan sesama. Seperti gotong royong dalam mengerjakan tugas kelompok dan dalam kegiatan kerja bakti, serta memiliki sikap peduli dan empati yang mana ketika ada teman yang sakit mereka selalu melakukan iuran sehingga sikap sosial siswa mengalami peningkatan serta juga bijak dalam menggunakan media sosial dan tidak dibawa ke dunia nyata.

Berdasarkan hasil observasi yang didapat siswa tampak siswa saling gotong royong saat kerja bakti dan saling membantu satu sama lain serta selalu saling berdiskusi dengan baik dengan temannya. Hal tersebut merupakan indikator sikap sosial yang ingin dicapai guru IPS dan bisa dilihat pada gambar 4.10

<sup>72</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Heni Porwanti (Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 1 Jenangan) Pada Tanggal 7 Februari 2023 Jam 09.30-09.45

<sup>73</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Tri Ratna Utami Nawangsih (Guru Mata Pelajaran IPS) Pada Tanggal 1 Februari 2023 jam 10.30-11.00



**Gambar 4.10 Siswa Saling Membantu dan Bekerjasama**

Hal tersebut adalah indikator sikap sosial yang ingin ditingkatkan guru IPS dalam pembelajaran yang ada di materi. Dalam penelitian ini juga melakukan wawancara kepada siswa SMP Negeri 1 Jenangan, untuk mengetahui apakah mereka menerapkan peraturan yang ditentukan oleh sekolah. Dalam hal tersebut selain melakukan observasi juga melakukan wawancara kepada siswa apakah mereka juga ada yang melanggar serta tidak mengikuti peraturan tersebut. Peneliti melakukan wawancara

kepada siswa dan seperti yang dikatakan oleh siswa SMP Negeri 1 Jenangan kelas VIII yaitu Muhammad Fajar Sodiq, dan siswa tersebut memaparkan bahwa :<sup>74</sup> “Kalau untuk sholat berjamaah selalu mengikuti kak, karena itu juga sebuah kewajiban dan ketika mengumpulkan HP juga selalu mengumpulkan untuk jumat beramal dan iyuran juga biasanya selalu membayar kak”

Hal tersebut juga sejalan dengan paparan data yang diberikan oleh siswa kelas VIII juga yaitu Muhammad Verly Bahwa:<sup>75</sup> “Selalu mengikuti sholat berjamaah dan juga mengumpulkan HP saat pelajaran kak dan untuk beramal juga selalu membayar”

Dalam hal tersebut sudah dapat di nilai bahwa strategi yang dilakukan guru IPS bisa di katakan berhasil karena bisa meningkatkan sikap sosial seorang siswa. Karena seorang guru harus melakukan pendekatan agar indikator sikap sosial bisa tercapai. Dengan berbagai strategi yang dilakukan dalam kelas serta di luar kelas diharap bisa meningkatkan sikap sosial seorang siswa di era digital yang banyak pengaruhnya ini dan yang membuat siswa tidak peduli dan cuek terhadap lingkungan sekitar. Untuk itu perlu adanya strategi untuk menyadarkan kepada siswa bahwa sikap sosial penting adanya dalam kehidupan bermasyarakat dan guru juga bisa terus meningkatkan sikap sosial siswa.

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Strategi Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa di Era Digital**

Strategi atau sebuah cara yang telah disusun dalam melakukan suatu hal adalah sebuah komponen yang penting untuk diperhatikan. Dalam dunia pendidikan juga ada strategi dalam sebuah pembelajaran hal tersebut untuk mempermudah dalam melaksanakan pembelajaran serta dalam mengevaluasi. Untuk meningkatkan sikap

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Fajar Shidiq (Siswa SMP Negeri 1 Jenangan ) Pada Tanggal 16 Februari 2023 jam 10.00

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Verly (Siswa SMP Negeri 1 Jenangan ) Pada Tanggal 16 Februari 2023 jam 10.30

sosial siswa di era digital guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 1 Jenangan perlu adanya strategi dalam sebuah pembelajaran agar bisa dapat diterima oleh siswa dan tentunya guru harus memiliki metode yang efektif dan efisien. Sejalan dengan teori oleh Nana Sudjana sebagaimana dikutip dalam buku Muhammad Minan Chusni bahwa strategi pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru dalam menjalankan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>76</sup>

Perlu adanya strategi agar bisa mencapai tujuan secara maksimal sehingga guru IPS SMP Negeri 1 Jenangan menerapkan beberapa strategi dan kebiasaan positif agar dapat meningkatkan sikap sosial siswa yaitu dengan cara menghargai dan saling gotong royong serta selalu menjaga sikap serta etika. Strategi yang telah di susun akan menjadi pedoman dan landasan seorang guru dalam mengajar di kelas. Strategi diharapkan dapat mempermudah adanya perubahan-perubahan perilaku dalam diri siswa dan sebuah progress dalam pembelajaran. Hal tersebut relevan dengan teori oleh H Ahmad Sabri dalam buku Arin Tentrem bahwa pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar dalam arti adanya perubahan perilaku dalam diri siswa.<sup>77</sup>

Sebagai seorang guru selain mendidik dan mengajarkan teori-teori dalam pendidikan guru mata pelajaran IPS juga sangat penting dalam memperhatikan sikap dan kepribadian siswa. Guru di harap bisa menjadi teladan dan panutan bagi siswanya bisa memberikan contoh yang baik bagi siswanya. Sejalan dengan teori Ramaliyus dalam buku Khusnul Wardan secara terminologis guru sering diartikan sebagai seorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan

---

<sup>76</sup> Chusni,dkk, *Strategi Pembelajaran Inovatif*, 18.

<sup>77</sup> Mawati, Arin Tentrem Dkk, *Strategi Pembelajaran*, 3.



mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa baik potensi kognitif, potensi afektif maupun psikomotorik.<sup>78</sup>

Oleh karena itu di dalam sekolah selain mengajarkan tentang ilmu pendidikan guru juga berperan dalam meningkatkan sikap sosial yang mana di era digital ini sangat banyak pengaruh negatifnya yang membuat siswa lupa dengan lingkungan sosial akibat pengaruh dunia maya. Sehingga mengakibatkan siswa cuek dan tidak peduli dengan lingkungan sedangkan sikap sosial merupakan sebuah etika seseorang yang perlu terus dikembangkan karena sikap sosial mencerminkan kepribadian seseorang. Saat berinteraksi kita juga harus memiliki sikap sosial yang baik dan sebagai makhluk sosial hubungannya erat dengan orang lain.

Sangat penting peran guru IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa, karena IPS adalah mata pelajaran yang integrasinya mengenai cara hidup bermasyarakat serta etika lingkungan. Hakikat dan tujuan dari pendidikan IPS mata IPS berkaitan erat dengan pendidikan karakter, hal ini relevan dengan teori sebagaimana merujuk pada pandangan Zuchdi dalam Asep Ari Ridwan bahwa pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral serta budi pekerti, dengan budi pekerti yang baik maka mata pelajaran IPS memiliki tujuan agar para peserta didiknya memiliki tujuan untuk menjadi warga negara yang baik.<sup>79</sup>

Dalam kehidupan sosial sangat perlu adanya sikap sosial, karena sikap sosial adalah sikap yang mencerminkan bahwa individu tersebut saling peduli dengan lingkungannya. Hal tersebut relevan dengan teori oleh W.A.Gerungan dalam jurnal Shinta Kandita Tiara dan Eka Yuliana Sari bahwa suatu attitude sosial dinyatakan dengan cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial.<sup>80</sup> Oleh karena itu sikap sosial perlu di tanamkan sejak dini agar seseorang sadar bahwa dalam

---

<sup>78</sup> Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, 108.

<sup>79</sup> Ridwan, "Pendidikan IPS Dalam Membentuk SDM Beradab," 31.

<sup>80</sup> Sari, "Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SDN 1 Watulimo," 23.

kehidupan tidak lepas dengan orang lain dan akan terus saling membantu dan gotong royong. Dalam hal ini guru IPS SMP Negeri 1 Jenangan memiliki strategi dalam meningkatkan sikap sosial seorang siswa dengan melalui beberapa strategi yaitu :

a). Memberi contoh yang baik

Salah satu strategi guru dalam meningkatkan sikap sosial siswa adalah dengan cara memberi contoh bagi siswanya. Karena peran guru selain mengajar mengenai teori-teori tentang pelajaran di kelas juga harus bisa mendidik siswa dan selalu memberi contoh yang baik kepada siswanya dalam berperilaku. Di dalam sekolah seorang guru adalah seseorang yang menjadi panutan siswa. Strategi dan upaya yang dilakukan di SMP Negeri 1 Jenangan dalam meningkatkan sikap sosial siswa adalah dengan selalu mengajak siswa dalam sholat berjamaah serta membiasakan infaq di hari jum'at. Selain itu guru IPS juga selalu mengajarkan untuk selalu menghargai jika ada yang bicara dan maju ke depan. Guru IPS juga selalu mengajarkan pentingnya toleransi dan gotong royong kepada sesama karena kita adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri.

b).Memberi Teguran

Strategi yang selanjutnya adalah memberi teguran jika siswa melakukan kesalahan, misalnya menegur siswa yang datang terlambat agar lebih disiplin lagi, yang selanjutnya jika siswa berkata kotor langsung menegurnya untuk lebih menjaga etika dan ketika ramai di dalam kelas bisa menghargai yang ada di depan hal ini untuk meningkatkan sikap disiplin, tanggung jawab serta selalu menjaga etika di manapun berada. Karena seorang guru berhak menegur siswanya ketika melakukan kesalahan.

c). Mengumpulkan HP ketika pelajaran

Dalam upaya untuk melatih kedisiplinan dan sikap saling menghargai yang merupakan indikator dari sikap sosial yang ingin di capai SMP Negeri 1 Jenangan. Maka strategi yang selanjutnya adalah mengumpulkan HP ketika pelajaran di mulai hal tersebut adalah kebiasaan Ibu Tri Ratna Utami Nawangsih, yang mana beliau melarang siswanya bermain HP ketika di kelas saat pembelajaran IPS kecuali atas perintah beliau. Akan tetapi sekarang sudah diterapkan menjadi peraturan sekolah. Hal tersebut sebagai bentuk upaya dalam membatasi siswanya dalam menggunakan HP dan bisa fokus mendengarkan pelajaran yang disampaikan oleh beliau. Untuk melatih sikap saling menghargai dan melatih kedisiplinan siswa.

d). Memberi penjelasan pentingnya sikap sosial

Strategi yang selanjutnya adalah memberi penjelasan tentang indikator sikap sosial dan pentingnya sikap sosial dalam kehidupan sehari-hari. Hakekat dan tujuan pembelajaran IPS adalah untuk menjadikan manusia yang sadar akan dirinya sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan dan selalu berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu harus di tanamkan sejak dini adanya sikap sosial dalam diri seseorang. Karena dalam kehidupan bermasyarakat kita hendaknya saling tolong menolong dan toleransi selain itu seseorang juga harus memiliki sikap yang disiplin, tanggung jawab serta jujur. Dalam upaya ini guru juga membiasakan siswanya untuk datang tepat waktu, saling membantu, toleransi, jujur serta tanggung jawab

Strategi yang di susun guru mata pelajaran IPS dalam upaya meningkatkan sikap sosial siswa di era digital diharap bisa mencapai indikator sikap sosial di SMP N 1 Jenangan yang mana bisa menjadikan siswa yang jujur, toleransi, disiplin, gotong royong serta saling toleransi antar sesama. Meningkatkan sikap sosial di era digital

tidak mudah seperti yang di paparkan saat wawancara dengan guru IPS yang mana siswa jaman sekarang lebih sulit untuk diatur karena banyak faktor di dunia maya. Oleh karena itu perlu adanya pendekatan kepada siswa dan melakukan pembiasaan. Karena pembiasaan yang baik akan menjadikan manusia yang baik pula. Akan tetapi menanamkan kebiasaan yang baik tidaklah mudah dan memerlukan waktu yang cukup lama. Akan tetapi sesuatu yang telah menjadi kebiasaan akan bisa selalu di terapkan oleh seorang individu.<sup>81</sup>

## **2. Hambatan Guru Mata Pelajaran IPS dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa di Era Digital**

Dari hasil yang telah di paparkan dar hasil wawancara dengan guru IPS SMP Negeri 1 Jenangan yang mana mengatakan bahwa mendidik anak jaman sekarang lebih sulit dari anak 10 tahun ke belakang hal yang menjadi faktor utama adalah kemajuan teknologi yang mana membuat semua orang kecanduan dan mengakibatkan banyak pengaruh negatifnya. Hal ini sejalan dengan teori menurut Agust Comte dalam Agus Suryono bahwa kehidupan mengalami perubahan secara evolusi, akan tetapi diantara unsur-unsur tersebut harus ada salah satunya yang mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kehidupan bermasyarakat sehingga dapat mendorong perubahan sosial.<sup>82</sup> Agar tidak terpengaruh hal negatif guru IPS mempunyai upaya agar penanaman sikap sosial tetap terlaksana.

Akan tetapi sebuah pembelajaran perlu adanya proses dan guru sebagai motivator dan sebagai pendidik bagi siswanya harus bisa melewati proses dan mengarahkan siswanya sebagaimana dikutip dalam Hal tersebut relevan dengan teori oleh H Ahmad Sabri dalam buku Arin Tentrem bahwa pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar dalam

---

<sup>81</sup> Syaiful Bahri Djamarah Zain Azwan, *Strategi Belajar Mengajar* (PT Rineka Cipta, 2014), 63.

<sup>82</sup> Suryono, *Teori Dan Strategi Perubahan Sosial*, 10.

arti adanya perubahan perilaku dalam diri siswa.<sup>83</sup> Dengan demikian guru IPS di SMPN 1 Jenangan harus selalu berproses agar bisa mendapatkan hasil yang ingin di capai.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas banyak yang menggunakan media teknologi sebagai sarana dan prasarana akan tetapi banyak siswa yang menyalahgunakan seperti contohnya adalah saat menggunakan HP saat pembelajaran akan tetapi siswa membuka aplikasi lain sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya. Hal tersebut relevan dengan teori oleh Maryo Jamun sebagaimana dikutip dalam Ahmad Muslih Admojo bahwa para pelajar khususnya yang menggunakan fasilitas teknologi tidak sesuai dengan yang semestinya dan dampak negatif yang lebih dominan timbul, oleh karena itu perlu adanya pengawasan dalam siswa agar bijak menggunakan teknologi.<sup>84</sup> Oleh karena itu guru mata pelajaran IPS selalu mengumpulkan HP peserta didiknya saat pembelajaran guna untuk mengurugi penggunaan HP serta bisa mengikuti pembelajaran dengan baik

Dari hasil observasi dan wawancara bahwa era digital sangat mempengaruhi sikap seorang individu yang menjadikan pribadinya sebagai manusia yang cuek dan bodo amat dalam lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan teori menurut Hendayani dalam Ahmad Muslih Admojo bahwa salah satu dampak nyata yang saat ini diresahkan oleh berbagai kalangan adalah merosotnya mora generasi bangsa, yang disebabkan oleh teknologi informasi yang tidak diimbangi oleh nilai budi pekerti yang luhur di dunia nyata.<sup>85</sup> Sikap sosial akan terus dikembangkan agar seseorang menjadi individu yang beretika, dalam meningkatkan sikap sosial di era digital sangat banyak tantangan dan hambatannya. Berikut hambatan guru IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa di era digital :

---

<sup>83</sup> Mawati, Arin Tentrem Dkk, *Strategi Pembelajaran*, 3.

<sup>84</sup> Imanudin Hasbi, Dkk, *Perkembangan Peserta Didik Tinjauan Dan Praktis* (Bandung, t.t.), 1968.

<sup>85</sup> Admojo, "Permasalahan Pola Asuh Dalam Mendidik Anak DI Era Digital," 1969.

a). Tontonan di Dunia Maya

Pergaulan di dunia maya sangat bebas dan banyak tontonan yang bersifat negatif sehingga bisa mempengaruhi orang yang melihatnya. Begitu juga sangat mempengaruhi anak remaja sehingga bisa mempengaruhi kepribadiannya. Akibat tontonan di dunia maya sangat banyak pengaruh negatif yang mana akan mereka bawa di dunia nyata. Sebagai contoh adalah gaya bicara dan siswa yang mengikuti trend di media sosial yang tidak mencerminkan seorang pelajar yang baik. Hal ini yang membuat hambatan guru dalam meningkatkan sikap sosial siswa di era digital.

b). Penyalahgunaan Teknologi Digital

Hambatan yang selanjutnya adalah penyalahgunaan dalam menggunakan teknologi digital. Sekarang banyak yang memanfaatkan teknologi dalam berbagai hal, begitu juga dalam pembelajaran. Tidak semua siswa menggunakan teknologi dengan bijak saat pembelajaran daring yang mana kegiatan belajar mengajar menggunakan HP akan tetapi banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran melalui media teknologi, dan menggunakan untuk keperluan lain. Sebagai contoh adalah banyak siswa yang telat mengumpulkan tugas, dan tidak bisa memahami materi yang di sampaikan akibat tidak menyimak penyampaian materi dari gurunya. Hal tersebut tentu menjadi hambatan bagi guru dalam berkomunikasi dengan siswa. Akibat adanya pandemi covid yang menyebabkan pembelajaran dilaksanakan secara daring maka banyak perubahan pada siswa karena siswa tidak selalu dalam pantauan.

c). faktor Bergaul

Pergaulan sangat mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang, karena faktor terbesar perilaku seseorang adalah tergantung dengan siapa orang tersebut

bergaul. Di era digital sekarang bergaul tidak hanya dengan orang terdekat akan tetapi banyak pergaulan bebas di dunia maya yang mana jika siswa tidak selalu dalam pantauan dan banyak faktor negatif yang dapat mempengaruhinya. Maka penting dalam memilih teman bergaul, oleh karena itu guru harus selalu memberitahu siswa akan mana yang baik dan yang buruk serta selalu mengawasi dan bekerjasama dengan orang tua siswa dalam mengawasi anaknya agar terhindar dari pergaulan bebas yang bersifat negatif.

d). Orang Tua

Guru tidak selalu mengawasi siswanya dan waktu di sekolah sangat terbatas. Ketika kembali ke rumah tentu yang bisa mengawasi seorang siswa adalah orang tua siswa. Akan tetapi banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, dan juga tidak semua orang tua paham dengan teknologi. Oleh karena itu menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam bekerja sama dengan orang tua siswa. Saat di rumah tentunya siswa bisa bebas bermain HP dan tentunya mereka lupa akan waktu belajar, tidak semua orang tua siswa mengingatkan waktu belajar dan bisa membatasi anaknya dalam menggunakan teknologi digital, sehingga hal tersebut menjadi hambatan guru dalam meningkatkan sikap sosial siswa.

Meningkatkan sikap sosial di era digital tentunya guru memiliki banyak hambatan, yang mana siswa lebih pandai dalam menggunakan media teknologi. Dalam penggunaan media teknologi siswa mendapatkan pengaruh negatif yang mana bisa merubah kebiasaan di dunia nyata. Dalam pengaruh di dunia maya yang di dapat kebanyakan siswa menirukan tutur kata yang ada di dunia maya dan di terapkan di dunia nyata. Oleh karena itu bisa menjadikan kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik untuk siswa. Selain itu faktor bergaul sangat mempengaruhi kebiasaan siswa, dan



sangat sulit untuk menyadarkan siswa akan hal itu sehingga menjadikan hambatan guru dalam meningkatkan sikap sosial siswa di era digital.

Dalam meningkatkan sikap sosial di era digital tentu banyak hambatan yang dilalui. Dan sebagai seorang guru tentu memiliki cara dalam menghadapi permasalahan yang di hadapinya. Tujuan dalam menghadapi masalah guna mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan dan untuk menghadapi masalah tersebut tentu ada kerja sama yang baik antara guru dan siswa. Hal ini relevan dengan teori oleh Ambaritma dalam buku Anjat Rujakat bahwa manajemen pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mendayagunakan sumber daya yang ada melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerjasama sehingga diantara mereka tercipta dengan baik.<sup>86</sup> Oleh karena itu dalam menghadapi hambatan yang ada perlu adanya kerjasama yang baik dengan orang tua maupun siswanya. Solusi dalam mengatasi hambatan dalam meningkatkan sikap sosial siswa di era digital adalah:

a). Mengurangi Penggunaan HP

Dalam mengatasi permasalahan yang ada yaitu faktor terbesar hambatan adalah penggunaan teknologi di dunia maya. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa siswa jaman sekarang terlalu banyak bergaul di dunia maya sehingga sangat besar kemungkinan jika siswa tersebut terpengaruh dampak negatif dari pergaulan di dunia maya. Oleh karena itu guru IPS menerapkan bahwa jika pembelajaran di kelas HP dikumpulkan dan tidak boleh mengoperasikan HP saat pembelajaran, dan membuat peraturan bahwa jika siswa tersebut melanggar HP akan di sita dan di berikan saat kelulusaannya nanti. Dengan ini diharap bisa mengurangi penggunaan HP di sekolah serta bisa menerima pembelajaran dengan baik.

b). Bekerjasama dengan Orang Tua

---

<sup>86</sup> Rujakat, *Managemen Pembelajaran*, 10.

Sebagai upaya untuk meningkatkan sikap sosial siswa di era digital guru melakukan kerjasama dengan orang tua siswa. Yang mana waktu di sekolah terbatas membuat guru tidak bisa mengawasi siswanya, oleh karena itu perlu adanya kerjasama yang baik dengan orang tua siswa. Guru melakukan pertemuan wali murid di sekolah yang biasanya dilakukan setiap akhir semester guna untuk berdiskusi dalam melakukan kerja sama yang baik untuk mengawasi siswanya agar tercipta kerja sama yang baik dengan tujuan agar membuat siswa menjadi lebih baik.

c). Melakukan Pembiasaan Positif

Sebagai upaya meningkatkan sikap sosial siswa di era digital harus melakukan pembiasaan yang positif seperti melakukan sholat dhuhur berjamaah di sekolah serta memberikan kultum saat selesai sholat dengan tujuan agar siswa lebih sadar akan kewajibannya. Selain itu juga melakukan iyuran dalam rangka menjenguk teman yang sakit, hal ini untuk meningkatkan sikap sosial siswa. Di sekolah juga melakukan jumat beramal di setiap hari jumat agar membiasakan siswa memiliki sikap peduli dengan sesama. Dengan melakukan hal-hal yang positif diharap bisa membuat siswa terbiasa dengan hal itu dan selalu mengamalkan di manapun berada.

d). Penanaman Sikap

Untuk mencapai tujuan dalam menanamkan sikap sosial yang baik seorang guru memiliki upaya kepada siswa agar selalu disiplin, seperti datang tepat waktu, dan selalu mendengarkan ketika guru memberi penjelasan. Selain itu guru juga membiasakan siswa dalam melaksanakan tanggung jawab baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Seperti mengerjakan tugas, dan membersihkan kelas. Dalam upaya meningkatkan sikap toleransi siswa guru selalu mengajarkan bahwa harus bisa menghargai antar sesama. Dengan melakukan penanaman sikap diharap siswa bisa mencapai indikator sikap sosial.

Berbagai upaya dalam mengatasi hambatan dalam meningkatkan sikap sosial di era digital diantara lain yaitu dengan cara membatasi penggunaan HP di dalam sekolah, hal ini guna untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Akan tetapi tidak seterusnya guru bisa melakukan pengawasan dan perlu adanya kerja sama dengan orang tua siswa, di dalam sekolah siswa selalu di biasakan akan hal positif seperti membiasakan sholat berjamaah, saling toleransi dan membantu. Selain itu juga diajarkan peduli dengan sesama sebagai wujud bahwa dirinya makhluk sosial yang saling membutuhkan. Dengan hal ini tentunya diharap bisa menjadikan siswa yang memiliki sikap sosial yang baik.

### 3. Hasil Strategi Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Meningkatkan Sikap Sosial

#### Siswa di Era Digital

Peningkatan sikap sosial di era digital tidak mudah, karena guru harus terus belajar dan beradaptasi dalam mengikuti perkembangan zaman. Yang mana guru harus selalu dituntut bisa memberi contoh serta mengawasi siswa dan siswinya dalam sebuah perubahan tentu juga ada perkembangan siswa yang mana dalam meningkatkan sikap sosial yang mana di era digital memiliki banyak tantangan akan tetapi guru harus berhasil dalam meningkatkan sikap sosial siswa di tengah-tengah pergaulan di era digital yang semakin kacau. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran harus ada perubahan perilaku seorang siswa, sejalan dengan teori Menurut H Ahmad Sabri dalam buku Arin Tentrem pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu dalam diri siswa.<sup>87</sup>

Peran seorang guru adalah selalu memantau perkembangan siswanya sikap sosial yang harus terus dikembangkan dengan tujuan agar mencapai tujuan indikator sikap sosial dan menjadikan seorang individu yang sadar akan pentingnya sikap sosial dan

---

<sup>87</sup> Mawati, Arin Tentrem Dkk, *Strategi Pembelajaran*, 3.

akan terus diperhatikan dalam kehidupan sosial. Hal tersebut sejalan dengan teori Abu Ahmadi sebagaimana di kutip dalam jurnal Shinta Kandita Tiara dan Eka Yuliana Sari mengungkapkan bahwa “sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial, sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang saja tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya objeknya adalah objek sosial (objeknya banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang.”<sup>88</sup> Dengan demikian hasil dari strategi guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa di era digital adalah sebagai berikut :

a. Berperilaku Disiplin dan Tanggung Jawab

Dengan melakukan kebiasaan dalam setiap pembelajaran HP dikumpulkan siswa mulai terbiasa akan hal itu dan menjadi kebiasaan setiap belajar tidak mengoperasikan HP serta langsung dikumpulkan ketika mulai pembelajaran. Selain itu siswa juga disiplin dalam hadir tepat waktu ke sekolah. Selain disiplin siswa juga memiliki tanggung jawab sebagai seorang pelajar, hal ini dapat dibuktikan atribut siswa yang selalu lengkap dan juga selalu melaksanakan kewajibannya, karena di sekolah selalu mengadakan sholat berjamaah sehingga bisa menjadi kebiasaan siswa yang selalu diamalkan setiap harinya.

b. Toleransi Terhadap Sesama

Dalam pembelajaran IPS yang mana mengajarkan tentang kehidupan sosial dan selalu mengingatkan bahwa kita adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain. Mata pelajaran IPS adalah jembatan kita ketika hidup ditengah masyarakat. Oleh karena itu sejak di sekolah guru selalu mengajarkan bagaimana toleransi dan saling menghormati dengan sesama. Hal yang sudah diterapkan adalah guru IPS membiasakan siswanya dalam melakukan iuran

---

<sup>88</sup> Sari, “Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SDN 1 Watulimo,” 22.

ketika ada temannya yang sakit dan kemudian menjenguknya selain itu guru juga mengajarkan bagaimana tidak membeda-bedakan agama adat dan sebagainya Dengan ini di harapkan siswa bisa saling menghargai satu sama lain tanpa membedakan

c. Gotong Royong dan Peduli Terhadap Lingkungan

Sebagaimana tugas seorang individu yang saling membantu guru IPS dalam mengajarkan siswanya saling bahu membahu dimanapun berada. Bisa dilihat saat kerja bakti siswa saling gotong royong dan mengerjakan pekerjaan bersama-sama selain itu juga dalam mengerjakan tugas kelompok di kelas. Selain gotong royong sikap yang harus terus diperhatikan adalah peduli terhadap lingkungan sekitar, sebagaimana yang telah dipaparkan bahwa siswa di era digital terkenal cuek, akan tetapi guru mengupayakan saling menerapkan senyum, salam dan sapa ketika bertemu serta selalu menjaga kebersihan sekolah. Dan hal ini dapat dilihat di lingkungan SMP Negeri 1 Jenangan yang sangat bersih dan tergolong sekolah adiwiyata.

d. Bijak Dalam Menggunakan Sosial Media

Sosial media sangat banyak pengaruh positif maupun negatifnya, jika tidak bijak dalam menggunakan maka akan terjerumus. Oleh karena itu guru IPS sangat membatasi penggunaan HP di sekolah hal ini untuk mencegah adanya pengaruh negatif yang ada di sosial media. Siswa SMP Negeri 1 Jenangan selalu diingatkan agar tidak mengimplementasikan hal negatif yang ada di dunia maya digunakan dalam dunia nyata. Oleh karena itu guru selalu mengawasi siswanya dalam bertutur kata maupun bertindak agar bisa menjadi individu yang tidak terpengaruh dunia maya di era digital

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jenangan mengenai strategi guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jenangan di era digital dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi guru mata pelajaran IPS yang dilakukan adalah yang dengan memberikan contoh yang baik bagi siswa, mengumpulkan HP saat pembelajaran. Dan kemudian adalah menyadarkan bagaimana pentingnya sikap sosial siswa serta selalu menanamkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dalam meningkatkan sikap sosial siswa di era digital guru IPS mengalami beberapa hambatan yang mana adalah tontonan di dunia maya, penyalahgunaan teknologi digital, faktor bergaul, mengurangi penggunaan HP dan orang tua. Hal tersebut adalah pengaruh bagi siswa, sedangkan untuk mengatasi hambatan tersebut guru memiliki solusi seperti mengurangi penggunaan HP, bekerjasama dengan orang tua siswa, melakukan kebiasaan positif serta penanaman sikap. Dengan ini di harap bisa mengatasi permasalahan yang ada.
3. Adanya strategi yang telah di terapkan guru dan sudah menjadi kebiasaan bagi siswa maka hasil yang di dapat adalah siswa bisa berperilaku disiplin dan tanggung jawab, toleransi terhadap sesama, saling gotong royong dan peduli terhadap lingkungan serta bijak dalam menggunakan sosial media. Dengan adanya strategi yang telah di terapkan dan bisa menjadi kebiasaan positif bagi siswa sehingga hal tersebut bisa meningkatkan sikap sosial siswa di era digital ini

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di laksanakan di SMP Negeri 1 Jenangan mengenai strategi guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jenangan di era digital peneliti memiliki beberapa saran dan masukan sebagai berikut :

### a. Bagi guru

Guru lebih sabar dalam meningkatkan sikap sosial siswa di era digital yang mana tentu banyak hambatan dan rintangannya. Oleh karena itu guru harus selalu mengawasi siswanya dalam bergaul dan selau melakukan kebiasaan-kebiasaan yang positif. Yang lebih penting guru harus selalu memberi contoh bagi siswanya.

### b. Bagi Siswa

Bagi siswa agar lebih berhati-hati dalam menggunakan media teknologi apalagi menggunakan media sosial serta harus bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dalam bergaul di dunia maya juga sewajarnya dan tidak semua bisa di bawa ke dunia nyata.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam menyusun penelitian ini tentu masih banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu semoga peneliti selanjutnya bisa menjadi lebih baik lagi dan bisa lebih teliti.



## DAFTAR PUSTAKA

- Admojo, Ahmad Muslih. “Permasalahan Pola Asuh Dalam Mendidik Anak DI Era Digital.”  
Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 6 No 3 (2022)
- Afif, Nur. “Pengajaran Dan pembelajaran Di Era Digital.” Junal Pendidikan Islam Vol 2 No 1  
(2019)
- Andini, Ahmad Zain Sartono dan Dini. “Sikap Sosial Dalam Kurikulum.” Madani Institute Vol 6  
No 1 (2017)
- Anisah, Ani Siti, Dkk. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa  
Sekolah dasar.” Jurnal Pendidikan Vol 15 no 1 2021
- Anwar, Herson. “Penilaian Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains.” Jurnal Pelangi Ilmu 2 no  
5 (2009)
- Aziz, Taufik Nur. “Strategi Pembelajaran Di Era Digital” Vol 1 No 2 (2019).
- Chusni,dkk, Muhammad Minan. *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Pradina Pustaka, 2021.
- Coiri, Umar Sidiq & Moh. Miftahul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*.  
Ponorogo: CV Nata Karya, 2019
- Darurahman, Jeni, dkk. “Kajian Pendidikan Multikultural Di Era Digital.” Jurnal Kalacakra Vol  
2 No 1 (2021).
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hasbi, Imanudin Dkk. *Perkembangan Peserta Didik Tinjauan Dan Praktis*. Bandung, 2021
- Khoirunida, Fatma Laili. “Penguatan Literasi Pembelajaran IPS dalam Menghadapi Perubahan  
Sosial Budaya Generasi Z era 4.0.” IAIN Ponorogo, 2021
- Kholilah, Ula Ayu. “Strategi Guru IPS Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Dan Tanggung  
Jawab Sosial Pada Siswa di SMP Al Akbar Singasari.” UIN Malang, 2020
- Maghrifah, Siti. *Perkembangan Moral, Sosial, Dan Spiritual Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu  
Publisher, 2020.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Margarita, Phidolija. *Profesi Guru adalah Misi Hidup*. 2021 ed. Cv Adanu Abimata, 2021.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, And Johnny Saldana. *Quallitative Data Analysis, 3rd  
Ed*. Singapore: SAGE Publications, 2014.
- Mawati, Arin Tentrem Dkk. *Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2019.
- Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media, 2020.
- Panggabean, Suvriadi, Dkk. *Konsep Dan Strategi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita  
Menulis, 2021.

- Panggabean, Suvriadi, Dkk. *Konsep Dan Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2021
- Rahmat, Pupu Saeful. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pusta, 2019.
- Ridwan, Asep Eri. "Pendidikan IPS Dalam Membentuk SDM Beradab." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 21 no 1 (2014)
- Ritongga, Zuriani. *Buku Ajar Manajemen Strategi*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Rosyidah. "Strategi Pembelajaran Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa Kelas V MIN 2 Bandar Lampung." UIN Raden Intan Lampung, 2019
- Rujakat, Anjat. *Manajemen Pembelajaran*. CV Budi Utami, 2019.
- Sari, Shinta Kandita Tiara dan Eka Yuliana. "Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SDN 1 Watulimo" Vol 11 No 1 (2019)
- Sarwono, Meinarno, Eko dan Sarwito. *Psikologi Sosial*. 2009 ed. Jakarta: Selemba Humanika, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV, 2022.
- Sukatin. *Psikologi Manajemen*. CV Budi Utama, 2021.
- Surahman, Edy, Mukminin. "Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawan Siswa SMP." *Jurnal Pendidikan IPS* 4 no 1 (2017)
- Suryono, Agus. *Teori Dan Strategi Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Triyanto. "Peluang Dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital." *Jurnal Civics Media Kajian Kewarganegaraan* Vol 17 No 2 , 2020
- Wardan, Khusnul. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Widiyanti, Elsa. "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Siswa Keelas IV SDN Petopan 2 Kota Semarang." UNNES, 2020
- Wijaya, Umari & Hengki. *Analisis Data Kualitatif teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makasar, 2020.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Peneliti Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2017.
- Zain, Syaiful Bahri Djamarah, Azwan. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta, 2014.
- Zamzam, Firdaus dan Fakhry. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019